

**PELAKSANAAN P5RA PADA DIMENSI KREATIF MELALUI
KEGIATAN *MARKET DAY* DALAM MENANAMKAN
KARAKTER JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DI MIN 2 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)



Oleh:

DOCI NURMARTHA
NIM. 2111240065

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

**PELAKSANAAN P5RA PADA DIMENSI KREATIF MELALUI
KEGIATAN *MARKET DAY* DALAM MENANAMKAN
KARAKTER JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DI MIN 2 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)



Oleh:
DOCI NURMARTHA
NIM. 2111240065

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2025
Peneliti



Doci Nurmartha
NIM. 2111240065



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Ruden-Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan *Market Day* Dalam Menanamkan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa Di MIN Bengkulu Tengah”. yang disusun oleh: Doci Nurmartha, NIM. 2111240065 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Kamis Tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Novita Angra, M.Hum

NIP. 198703062024212025

Penguji I

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd

NIP. 198905142020111003

Penguji II

Dr. Nova Asvio, M.Pd

NIP. 198901162020122007

Bengkulu, Juli 2025.

Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa Di MIN Bengkulu Tengah”. telah dibimbing diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan sidang munaqosyah skripsi.

Pembimbing I

Bengkulu, Juli 2025

Pembimbing II

Dr. H. An Akbar Jono, M.Pd

Lukman, SS. M.Pd

NIP.197509252001121004

NIDN.19700525000031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewa Tlp. (0736) 51276; 51171/ Fax Bengkulu

PERSETUJUAN MUNAQOSAH

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa Di MIN Bengkulu Tengah

Dinyatakan telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu mahasiswa tersebut dinyatakan layak untuk mengikuti Munaqosah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd

NIP.197509252001121004


Lukman, SS. M.Pd

NIDN.19700525000031003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah**


Dr. Aziza Aryati, M.Ag

NIP.197212122005012007

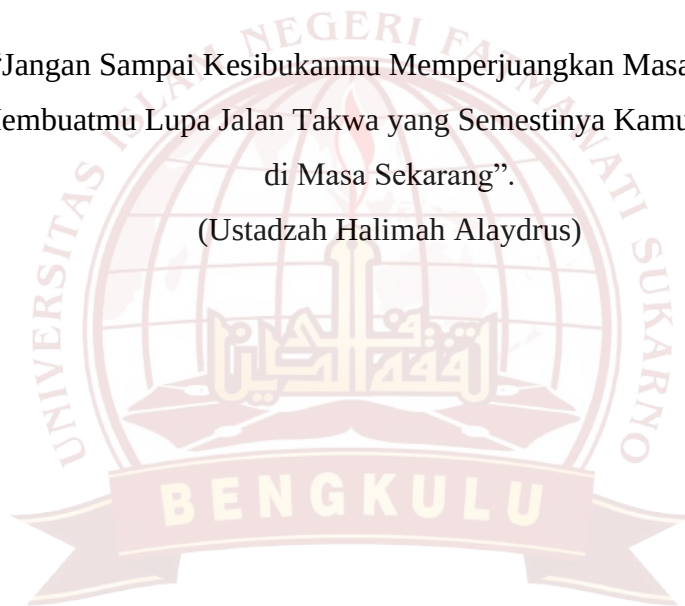
MOTTO

“Ketahuilah Bahwa Kemenangan Bersama Kesabaran,
Kelapangan Bersama Kesempitan dan Kesulitan Bersama
Kemudahan”.

(HR. Tirmidzi)

“Jangan Sampai Kesibukanmu Memperjuangkan Masa Depan,
Membuatmu Lupa Jalan Takwa yang Semestinya Kamu Tempuh
di Masa Sekarang”.

(Ustadzah Halimah Alaydrus)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Tuhan semesta alam, peneliti mengucapkan Alhamdulillahirobbii Alamiin, telah menjalani perjuangan yang cukup panjang untuk meraih gelar sarjana ini. Peneliti persembahkan skripsi ini untuk kalian berkat cinta dan panduan yang telah membantu peneliti menyelesaikannya dengan baik. Ada banyak hal yang ingin peneliti sampaikan, namun tidak bisa dijelaskan satu persatu. Dengan itu skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti tersayang ucapan terima kasih yang tak terhingga Ayahanda Paharman dan Ibunda Nely Hartati telah mengusahakan segalanya demi kelancaran pendidikan peneliti. Doa dan usaha kalian telah menjadi yang terbaik dalam setiap langkah perjalanan pendidikan peneliti, serta memberikan kepercayaan penuh bagi peneliti untuk terus berkembang dan menuntut ilmu.
2. Saudara kandung peneliti para abang tercinta Domi Zan Utama, Dopi Dwi Putra dan Doni Tri Putra, peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan dengan penuh perhatian, kasih, dan sayang kepada adik perempuannya ini. Keberadaan kalian dalam menjaga, mengawasi, serta senantiasa mengingatkan dalam berbagai hal, sangat membantu agar pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Beserta seluruh keluarga besar yang peneliti sayang dan cintai, selalu senantiasa memberikan support system, nasihat dan mengiringi setiap langkah peneliti dengan doa yang tulus dalam keberhasilan Pendidikan ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan dari program studi PGMI angkatan 2021 yang telah menciptakan banyak kenangan indah selama masa pendidikan kami. Serta tak lupa sahabat tercinta peneliti Anisa Apri Norma Handayani, yang selalu saling support dalam perkuliahan ini dari awal sampai akhir.
5. Negara, Bangsa, Agama dan Almamater yang menjadi kebanggaan memberikan motivasi untuk terus berusaha memberikan yang terbaik.
6. Peneliti persembahkan ucapan terima kasih kepada diri sendiri untuk selalu kuat, sehat dan bertahan sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan ini.



ABSTRACT

Doci Nurmartha : *implementation of P5RA in the creative dimension through marketing activities in developing student entrepreneurship skills at MIN 2 Bengkulu Tengah.*

This study aims to determine the implementation of P5RA in the creative dimension through marketing activities in developing student entrepreneurship skills at MIN 2 Bengkulu Tengah. The type of research is a data collection study (file research), with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. For data validity techniques include credibility tests, transparency tests, depenalty tests, and confirmability tests. The informant sources in this study consisted of the vice principal, principal, grade V and VI teachers, grade V and VI students and parents of students. The things that are discussed in this study indicate that in the process of implementing P5RA in the creative dimension through market activities in developing students entrepreneurial spirit at MIN 2 Bengkulu Tengah through three stages that are carried out, namely, the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Market day activities can instill several entrepreneurial character values to students, such as teaching the character values of honesty, creativity, responsibility, communication, and the ability to manage money. The strategies and techniques found in the pattern of implementing learning education for students' entrepreneurial spirit include learning through role models, learning based on entrepreneurial projects, and a supportive environment.

Keywords: *P5RA, Market Day, Entrepreneurship Spirit Character*

ABSTRAK

Doci Nurmartha : Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan *Market Day* Dalam Menanamkan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa Di MIN 2 Bengkulu Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*file research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk Teknik keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji depenability, dan uji Konfirmability. Narasumber informan dalam penelitian ini terdiri dari waka, kepala sekolah, guru kelas V dan VI siswa kelas V dan vi dan orang tua siswa. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah melalui tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu, tahap persiapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan *market day* dapat menanamkan beberapa nilai karakter kewirausahaan kepada siswa, seperti mengajarkan nilai-nilai karakter kejujuran, kreatif, bertanggung jawab, komunikatif, dan cara mengelolah keuangan. Adapun strategi dan teknik yang ditemukan dalam pola melakukan penanaman pembelajaran pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa meliputi pembelajaran melalui *role model*, pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan, dan lingkungan yang mendukung.

Katal Kunci : P5RA, Malrket Daly, Kalralkter Jiwat Entrepreneurship

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pelaksanaan P5RA pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa di MIN2 Bengkulu Tengah”***. Shalawat dan salam untuk Junjungan kita, Rasulullah Muhammad Saw, yang terakhir dari para nabi, menjadi teladan bagi umat Islam. Nabi yang banyak mencurahkan usaha untuk menyebarkan ajaran yang sangat mulia, ajaran agama Islam. Jadi, petunjuk untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk menjadi jelas. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, menginspirasi, memotivasi, membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga semua bantuan ini dapat bernilai amal jariyah, karena telah memberikan waktu serta ilmu yang bermanfaat. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

3. Ibu Dr. Aziza Aryati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing serta memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Lukman, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi peneliti serta sumber ilmu.
8. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi Peneliti.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru MIN 2 Bengkulu Tengah, yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi MIN 2 Bengkulu Tengah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

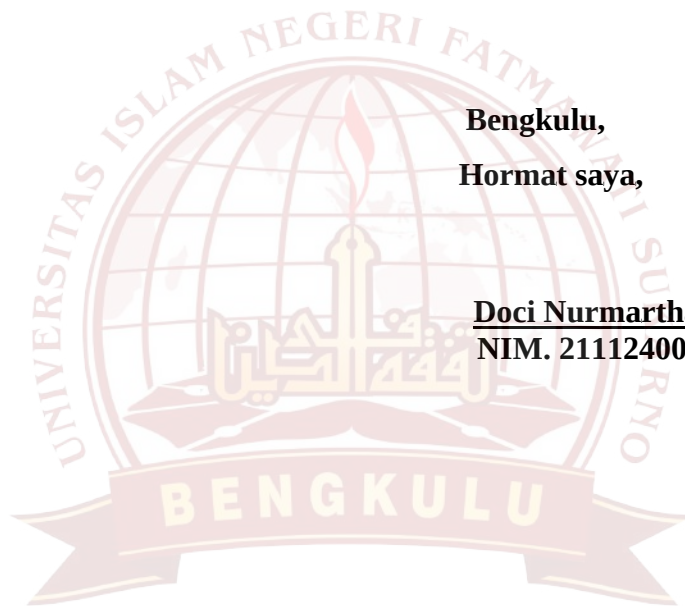
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan di berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Bengkulu,

2025

Hormat saya,

Doci Nurmartha
NIM. 2111240065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN MUNAQOSYAH.....	iii
PENGESAHAN LULUS SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
NOTA PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Kegunaan Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah.....	16

Bab II Tinjauan Pustaka

A. Deskripsi Teori Dasar	18
1. Karakter Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	18
a. Pengertian Karakter Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	18
b. Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	24
c. Penanaman Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	30

2. Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).....	38
a. Pengertian Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)	38
b. Pengetian Pembelajaran Proyek	42
c. Prinsip-Prinsip Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)	44
d. Dimensi Kreatif P5RA	46
e. Konsep <i>Market Day</i>	50
B. Hasil Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Penelitian.....	68
C. Lokasi Penelitian	69
D. Sumber Data	69
E. Prosedur Pengumpulan Data	70
F. Analisis Data.....	77
G. Pengecekan Keabsahan Data	80
H. Tahap-Tahap Penelitian	86
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	89
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	89
2. Paparan Data Penelitian.....	95
3. Temuan Penelitian	121

B. Pembahasan Penelitian	131
--------------------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	161
-------------------	-----

B. Saran.....	163
---------------	-----

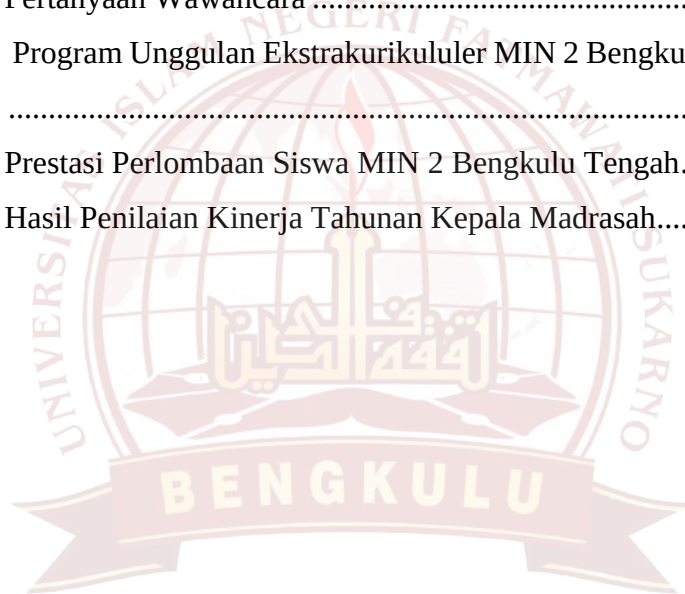
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu	61
2. Ceklis Observasi.....	72
3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	74
4. Pertanyaan Wawancara	75
5. Program Unggulan Ekstrakurikuler MIN 2 Bengkulu Tengah	90
6. Prestasi Perlombaan Siswa MIN 2 Bengkulu Tengah.....	92
7. Hasil Penilaian Kinerja Tahunan Kepala Madrasah.....	95



DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir 42



DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran I	Surat Penunjukan
Lampiran II	Surat Keterangan Perubahan Judul
Lampiran III	Kartu Bimbingan
Lampiran IV	Surat Mohon Izin Penelitian
Lampiran V	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran VI	Lembar Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran VII	Surat Pernyataan
Lampiran VIII	Surat Nota Dinas
Lampiran IX	Surat Penetapan Kurikulum Merdeka
Lampiran X	Hasil Penilaian Kinerja Tahunan Kepala Madrasah
Lampiran XI	Kisi-Kisi Pedoman Observasi
Lampiran XII	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Lampiran XIII	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran XIV	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran XV	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka mencakup pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan peningkatan prestasi akademik, serta memiliki banyak keunggulan dibandingkan kurikulum lama. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mereka dapat bersaing di dunia global. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang berpikiran terbuka, kritis, dan inovatif. Kurikulum merdeka juga dapat disebut dengan kurikulum prototipe. Kurikulum ini dilaksanakan oleh sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak dan secara mandiri di beberapa sekolah, (Erna Labudasari, Eliya Rocmah, 2023: 4).

Kurikulum Merdeka Belajar telah menghadirkan inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Namun untuk sekolah madrasah proyeksi ini dibagi menjadi dua aspek tambahan yang dikembangkan kembali oleh kemenag yaitu Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5RA). Hal ini menjadi kekhususan bagi satuan Pendidikan yang berciri sekolah keagamaan bernaung

dibawah kementrian agama. Proyek ini dilaksanakan melalui penanaman karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai islam. Implementasi kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk melaksanakan suatu proyek. Melalui kegiatan proyek tersebut peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang yang mereka minati.

Selain memperhatikan dan memperbaiki kurikulum Pendidikan para pemerintah juga harus memperhatikan kualitas guru yang ada di sekolah. Kurikulum yang baik adalah fondasi, Namun guru yang berkualitaslah yang menghidupkan kurikulum itu. Tetapi saat ini seringkali perhatian lebih tercurah pada pengembangan kurikulum baru tanpa memperhatikan kualitas guru yang akan mengimplementasikannya. Sehingga tidak tercapai tujuan dari kurikulum tersebut, Maka dengan itu kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan guru. Dengan program terbaru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmantan Lil Alamin (P5RA) akan menjadi tentangan tersediri oleh Lembaga sekolah yang mengelolah dan melaksankannya sehingga membutuhkan partisipasi dan dukungan oleh semua pihak sekolah.

Guru penggerak merdeka belajar dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang

efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara terus-menerus. (Mulyasa, 2021:3). Namun, masih terdapat permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah saat ini. Salah satu kendalanya adalah minimnya pemahaman guru mengenai dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru yang memadai menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Keterbatasan sumber daya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti buku teks dan pelatihan, semakin memperparah situasi ini. Akibatnya, tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menjadi sulit tercapai. Sehingga lembaga Pendidikan sekolah tidak semua dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan pelatihan yang intensif kepada guru dan memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup.

Sekolah yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis proyek akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi siswa. Salah satunya kurangnya pengalaman belajar dan wawasan yang bermakna. Dengan itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan wawasan yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa Pembelajaran berbasis Proyek siswa akan lebih banyak terpaku pada pembelajaran teori di dalam kelas, yang mungkin kurang menarik dan memotivasi.

Salah satu dimensi penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dimensi kreatif. Dimensi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, inovatif, dan original. Dimensi Kreatif memiliki elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, (Astuti, 2023:130). Maka dengan itu pada kegiatan yang akan dilakukan di sekolah ini akan dilihat dan diterapkan dimensi kreatif pada siswa. Dimensi kreatif merupakan salah satu aspek penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan memasukkan dimensi kreatif ke dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan inovasi dan keterampilan mereka untuk masa depan.

Program Proyek yang dapat dilakukan yang hampir sekolah laksanakan khususnya jenjang Lembaga Pendidikan SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah kegiatan *market day*. *Market day* merupakan salah satu program unggulan dalam Pendidikan Kewirausahaan yang digagas pemerintah. Kegiatan yang unik untuk diterapkan

disekolah dasar sehingga menjadi kontribusi bagi sekolah yang belum pernah melakukan kegiatan kewirausahaan kepada peserta didik. Tujuan dari aktivitas ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang rincian transaksi jual beli. Melalui kegiatan *market day*, siswa dapat meningkatkan kreativitas, jiwa sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan. Siswa tidak hanya berfungsi sebagai konsumen, tetapi juga bisa belajar untuk menjadi produsen. Dari tahap produksi hingga penjualan, siswa berpartisipasi secara langsung di setiap fase transaksi.

Kegiatan ini melibatkan semua siswa dalam membuat produk, baik barang maupun makanan, dan menjualnya dengan menjajakan produk mereka, sehingga siswa lain atau masyarakat sekolah dapat membeli produk tersebut. tidak terlepas juga dengan adanya guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam peran ini. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, termasuk membantu siswa membentuk jiwa kewirausahaan sebagai bentuk pelatihan, mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif saat mereka membuat karya, dan memberikan gambaran sederhana tentang bagaimana bisnis bekerja. Kemasan model aktivitas *market day* ini, (Muhammad Yusril Arzaq, 2024:47).

Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu karakter yang sangat relevan di era globalisasi adalah jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak hanya penting untuk kesuksesan individu, namun juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang sudah banyak, masih menjadi permasalahan di negara ini, Negara-negara yang sudah maju umumnya menunjukkan tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi, ditandai dengan rasio kewirausahaan yang lebih besar. Namun, di Indonesia minat dan semangat siswa untuk berbisnis masih minim, kemungkinan disebabkan oleh sejumlah faktor seperti tuntutan untuk menjadi pegawai negeri, karyawan setelah lulus, kurangnya pemahaman mengenai peluang bisnis, atau ketakutan terhadap kegagalan, (Suci Frisnoiry, 2024: 367).

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran tahap pengenalan pendidikan kewirausahaan atau mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan bukan langsung sebagai *entrepreneur* sesungguhnya. Kewirausahaan memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang selalu berubah. Dengan mempelajari kewirausahaan, siswa akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk

berinovasi, menciptakan bisnis sendiri, dan meraih kesuksesan di era digital, Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi semakin penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan kewirausahaan tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga pengembangan sikap dan karakter yang mendukung jiwa *entrepreneurship*.

Kewirausahaan bagi siswa bukan berarti mengajarkan untuk anak berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Pendidikan kewirausahaan sendiri dapat dimaknai sebagai pendidikan para calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, keterampilan serta kreatifitas, (Wahyuni & Suyadi, 2020:16). Contoh nyata pentingnya pendidikan kewirausahaan yaitu meneladani sosok Nabi Muhammad SAW yang dalam hidupnya beliau menjadi seorang pengusaha. Pada usia 12 tahun beliau sudah mengikuti paman beliau untuk berdagang dan pada usia 17 tahun beliau berdagang sendiri. kisah Nabi Muhammad SAW yang sukses berdagang sejak usia muda. Ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan bisa diasah sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MIN 2 Bengkulu Tengah sudah menerapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) dengan efektif salah satu program proyek yang dilakukan adalah kegiatan *market day*. Dalam menanamkan semangat kewirausahaan pada siswa, khususnya di MIN 2 Bengkulu Tengah. Ini didorong oleh pengamatan bahwa siswa saat ini masih kurang memiliki nilai-nilai karakter kewirausahaan dan memahami pendidikan kewirausahaan, terlebih lagi dikarenakan para guru masih kurang memperhatikan pentingnya pendidikan kewirausahaan dibentuk kepada siswa semenjak dini, maka dengan kegiatan *market day* ini dapat diharapkan sebagai jembatan bagi siswa untuk lebih mengenal pendidikan kewirausahaan. Sebenarnya, nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk seorang wirausahawan, tetapi juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara bersama waka kesiswaan beliau mengatakan bahwa kegiatan *market day* ini baru berlaku di sekolah sekitar 2 (dua) tahun terakhir yang mana merupakan inovasi kegiatan baru dari kurikulum merdeka.

Rangkaian proses pelaksanaan ini dilakukan selama beberapa bulan sekali persemester. Dengan alasan bahwa MIN 2 Bengkulu menghadapi kendala dalam pelaksanaan proyek karena padatnya jadwal pembelajaran dan materi kurikulum yang harus diselesaikan tepat waktu. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi siswa dan guru untuk mengalokasikan waktu dan tenaga dalam menyiapkan proyek di tengah berbagai

tuntutan akademik lainnya. Meskipun hanya diselenggarakan satu kali dalam satu semester, proses persiapan menuju hari pelaksanaan cukup banyak. Persiapan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan barang yang akan dijual, pemilihan lokasi dan waktu yang tepat, hingga memastikan kesiapan para guru dan siswa. Proses persiapan proyek ini dilaksanakan secara rutin setiap mata pelajaran yang menyakut dengan kegiatan Proyek. Sehingga perencanaan persiapan *market day* telah disusun secara matang sejak awal semester, memberikan siswa waktu yang cukup untuk berkreasi dan memastikan kegiatan berjalan lancar.

Dalam kegiatan ini, siswa memanfaatkan waktu untuk mengembangkan berbagai tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) salah satunya adalah tema kewirausahaan. Walaupun masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila Ramhatan lil Alamin (P5RA) di MIN 2 bengkulu tengah yang disebabkan beberapa faktor penyesuan dari kurikulum terbaru saat ini Pada kegiatan *market day*, siswa tidak hanya menjual produk makanan dan minuman olahan tetapi juga panen sayur-sayuran dan buah-buahan sesuai dengan kondisi yang dihasilkan oleh lingkungan sekitar. Adapun juga hasil karya lainnya seperti kerajinan tangan dari barang bekas, pertunjukan kesenian, sebagai kegiatan pendukung. Semua

produk ini merupakan hasil dari proses pembelajaran dan persiapan yang telah mereka lakukan secara rutin selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Ada hal yang menarik dari kegiatan ini ternyata alat tukar transaksi yang digunakan bukan menggunakan uang namun dengan kupon pecahan uang seribu dan dua ribu, siswa wajib menukarkan uangnya di sumber yang telah ditentukan, sehingga membuat kegiatan ini menambah keseruan.

Kegiatan *market day* ini bukan hanya untuk memberikan pengalaman dan wawasan kepada siswa tentang jual beli saja, namun bentuk apresiasi sekolah kepada para siswa dan guru yang telah berkontribusi selama masa proses pelaksanaan kegiatan ini sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk memberikan yang terbaik lagi untuk kedepannya. bahkan, beberapa orang tua siswa turut memberikan dukungan dengan menyumbangkan produk makanan UMKM mereka untuk kegiatan ini. Hasil penjualan pada kegiatan *market day* akan dikembalikan kepada siswa dengan harapan mereka dapat menabung uang yang diperoleh. Diharapkan, melalui pengalaman ini, peserta didik dapat menyadari betapa tidak mudahnya memperoleh uang, sekaligus mengubah fokus mereka di sekolah agar tidak semata-mata pada aktivitas jajan. Dengan itu MIN 2 Bengkulu tengah menerapkan sistem menabung mingguan bagi siswa, di

mana uang tabungan dikumpulkan dan dikelola langsung oleh guru.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegiatan *market day* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa, termasuk karakter jiwa kewirausahaan dalam Proyek Pelajar Pancasila Ramhatan Lil Alamin (P5P2RA). Berdasarkan hasil penelitian (Siti Aminah, 2025: 327), yang berkaitan mengenai Implementasi Proyek Pengutan Pelajar Pancasila *market day* Sebagai karakter kewirausahaan menyatakan bahwa Proses *market day* dimulai dengan pembentukan kelompok, pemilihan produk yang akan diproduksi, produksi produk tersebut, penjualan produk di sekolah, dan peserta didik dapat menghitung keuntungan dari hasil penjualannya. Namun, meskipun ada kendala, guru kelas dan siswa tetap dapat melaksanakan kegiatan *market day* dan memetik nilai-nilai karakter di dalamnya.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan (Zaina, 2025:73), mengenai tentang Implemtasi Kegiatan *market day* dalam upaya menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan menunjukan hasil bahwa terdapat adanya penyusunan perencanaan kegiatan *market day*, pelaksanaan kegiatan *market day*, evaluasi yang memuat nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikatif. Terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

pelaksanaan kegiatan *market day*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, yang dirasakan oleh siswa maupun pihak sekolah.

Penelitian yang lainnya juga menyatakan bahwa Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa, yang dilakukan (Astri Atika Rahmawati, 2024: 163), hasil penelitian ini mengungkapkan Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai komponen dari kurikulum merdeka, telah dilaksanakan secara efisien melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan proyek yang mengusung tema kewirausahaan bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa, di mana mereka diajarkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai pasaran, melalui pelaksanaan proyek ini.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamala, 2024), yang mengenai tentang Evaluasi Kegiatan *market day* Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik, yang mana hasil penelitian menjelaskan bahwa *market day* ini telah terlaksana dengan sangat baik, di mana para peserta didik menunjukkan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan dan berbagai aspek kegiatannya. Lebih dari itu, pengalaman ini secara signifikan membantu membentuk dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri setiap siswa. Lalu *market day* ini juga dirancang bukan

hanya untuk kegiatan jual-beli semata, melainkan untuk memberikan pengalaman lengkap kepada peserta didik, mencakup bagaimana memproduksi, mengemas, dan memasarkan produk mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih ingin mengetahui kegiatan *market day* dan memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) yang lebih efektif dalam menumbuhkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa. Dari penjelasan latar belakang diatas dan beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut yang mana berjudul “ ***Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa Di Min 2 Bengkulu Tengah***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih terdapat kesulitan-kesulitan guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA).
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai Pendidikan kewirausahaan.

3. Jiwa kewirausahaan pada peserta didik masih belum tertanam.
4. Peserta didik zaman sekarang cenderung lebih banyak berperan sebagai konsumen daripada produsen.
5. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum stabil sehingga kemiskinan dan pengangguran masih banyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah?
2. Apa nilai-nilai karakter jiwa *entrepreneurship* siswa yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana strategi dan teknik dalam menanamkan Pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan

karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter jiwa *entrepreneurship* siswa yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dan teknik dalam menanamkan pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keilmuan pendidikan dan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan kreatif, serta menjadi bahan referensi atau kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan Proyek Profi Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) , *market day*, dan karakter jiwa *entrepreneurship*.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam hal pengembangan karakter siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran P5RA pada dimensi kreatif dalam menanamkan karakter *entrepreneurship*, khususnya melalui kegiatan *market day*.

c. Bagi siswa

Kegiatan *market day* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian kegiatan *market day* ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana, teratur, dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah disusun.
2. Program *market day* adalah kegiatan di mana siswa menjual produk yang mereka buat sendiri, seperti pameran kecil-kecilan di sekolah. Ini seringkali menjadi bagian dari proyek atau tugas sekolah.

3. Projek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai agama. Tujuan utama dari proyek ini adalah membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Dimensi kreatif adalah aspek atau sisi dari kreativitas. Ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir secara inovatif, dan mengekspresikan diri melalui berbagai cara.
5. Karakter jiwa *entrepreneurship* adalah sekumpulan sifat, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Orang dengan karakter kewirausahaan cenderung proaktif, inovatif, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa

a. Pengertian Karakter Jiwa *Entrepreneurship*

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu, sebab, ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya. Karakter juga diartikan sebagai sekumpulan ciri-ciri (*characteristic*) psikologis yang mempengaruhi kemampuan dan kecondongan pribadi agar dapat berfungsi secara moral.

Secara etimologis, karakter (*character*) berarti mengukir (verb) dan sifat-sifat kebajikan (noun). Secara konseptual, konsep karakter dapat diartikan sebagai usaha terus menerus seorang individu dengan berbagai cara untuk mengukir, mengembangkan atau melembagakan sifat-sifat kebajikan pada dirinya sendiri atau pada orang lain. Dalam konteks Islam karakter disebut juga dengan akhlak. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari

sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama, (Inswide, 2021:4-5).

Sedangkan *Entrepreneurship* berasal dari kata Perancil “*Entreprendre*”, yang artinya adalah “*between*” and “*to undertake*” atau “*to take*” (melaksanakan/menjalankan, melakukan/mengerjakan sesuatu pekerjaan). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses membelai bisnis baru, mengorganisasikan sumber daya-sumber daya seperti; sumber daya manusia (tenga kerja), sumber daya alam (bahan baku) yang diperlukan untuk kegiatan pemberian nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) yang akan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa dengan mempertimbangkan risiko yang terkait dan balas jasa yang akan diterima dari aktivitas penjualan produk barang.

Entrepreneurship dipandang sebagai kegiatan yang dapat menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja. Hal ini penting karena adanya keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja pada masyarakat. Untuk mengatasi keterbatasan lapangan kerja ini dapat dilakukan dengan membekali para pencari kerja dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan melalui pengembangan kewirausahaan. Penciptaan tenaga kerja

ini perlu dukungan pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan lainnya, (Kifly & Kamaruddin, 2024:38).

kewirausahaan pada dasarnya adalah jiwa seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Orang dengan jiwa ini pasti dapat melakukan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah alat dari pandangan hidup seseorang yang ingin memiliki kebebasan finansial untuk membuat sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang ada. Untuk mencapai hal ini, tentu harus pandai memanfaatkan peluang bisnis, kemampuan manajemen yang tepat untuk memanfaatkan peluang, dan keahlian komunikasi, keuangan, dan sumber daya materi untuk menyelesaikan proyek dengan baik.

Menurut Peter Drucer yang dimuat dalam kewirausahaan adalah mereka yang selalu mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan perubahan, serta memanfaatkan sebagai peluang serta mampu memilih dan mengambil keputusan alternative yang tinggi memberikan produktivitas. Menurut Astomoen menyebutkan ciri orang yang berjiwa kewirausahaan antara lain mempunyai visi, kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang, berorientasi pada kepuasan konsumen laba dan pertumbuhan, berani menanggung resiko dan berjiwa kompetisis, cepat

tanggap dan gerak cepat, serta berjiwa sosial dengan menjadi dermawan, (Maskan, 2018: 21).

Yang dapat disimpulkan bahwa tentang sikap proaktif dalam menghadapi perubahan. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan tidak hanya pasif menerima perubahan, tetapi mereka aktif mencari perubahan dan memanfaatkannya sebagai peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. dan memiliki ciri kemampuan untuk melihat peluang, mengambil tindakan, dan menciptakan nilai tambah.

Menurut Goeffrey G. Merredith, ciri-ciri dan karakteristik kewirausahaan yaitu sebagai berikut;

- a) Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
- b) Berorientasi pada tugas dan hasil adalah Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
- c) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan sehingga Mampu mengambil risiko yang wajar.
- d) Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
- e) Keorisinalan adalah Inovatif, kreatif, dan fleksibel. Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

- f) Berorientasi pada masa depan adalah Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan, (Wahyuni, 2022: 13).

Pada dasarnya *entrepreneurship* adalah karakter, kualitas dan hakikat seseorang yang mempunyai kemauan untuk menciptakan ide-ide inovatif di dunia nyata. Selain itu, *entrepreneurship* merupakan suatu keterampilan kreatif dan inovatif yang dijadikan landasan, kiat dan alat untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Menurut Drucker kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Zimmerer kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan, (Karwati, 2021: 16). Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah berani keluar dari zona nyaman, berpikir kreatif, dan bertindak untuk mewujudkan impian. Ini karakteristik yang tidak hanya berguna dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. dan juga sebuah perjalanan untuk terus belajar, berinovasi, dan berkembang.

Sedangkan di Indonesia sendiri, merujuk Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995, kewirausahaan merupakan semangat, sikap,

perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 juga mendefinisikan kewirausahaan sebagai aktivitas dalam menciptakan atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan, sedangkan wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan, (Subhaktiyasa 2023: 8).

Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru dengan nilai melalui dedikasi waktu dan upaya yang diperlukan, asumsi risiko finansial, psikologis, dan sosial yang menyertai, serta menerima imbalan finansial dan kepuasan pribadi yang dihasilkan. Definisi ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang wirausaha, dengan menggabungkan elemen inovasi, dedikasi, pengambilan risiko, dan imbalan yang dihasilkan dari upaya wirausaha.

Memiliki jiwa kewirausahaan merupakan DNA yang harus dimiliki terlebih dahulu, baik seseorang yang terjun dalam sektor ini maupun keseluruhan kehidupan

manusia. Dalam istilah bahasa Inggris adalah memiliki *sense of business*, memiliki naluri untuk berbisnis, tentunya berbisnis yang dilandasi dengan kebenaran. Jiwa inilah yang akan menggerakkan seseorang bukan hanya dimulai dari awal, melainkan selama proses kewirausahaan berlangsung, jiwa ini harus terus-menerus dimiliki dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

Kaitannya jiwa kewirausahaan dengan teologi, bukankah semua hal-hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh kitab suci sebagai tuntutan hidup manusia yang mengejar bukan hanya mengejar kebahagiaan materi, melainkan juga kebahagiaan spiritual. Manusia yang mengejar kebahagiaan materi tentunya akan berhasil apabila seluruh kehidupannya dilandasi oleh jiwa-jiwa yang sudah diuraikan di atas.

b. Pendidikan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah salah satu program pendidikan pada kurikulum pembelajaran yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan.

Pendidikan harus segera beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era milenial saat ini. Sering dibicarakan tentang generasi Millennial saat ini, karena generasi ini memiliki karakteristik dan sifat unik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan nilai karakter bangsa dalam menghadapi transformasi yang cepat. Pendidikan kewirausahaan harus dimasukkan ke dalam pendidikan karakter agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk perubahan di masa yang akan datang. Untuk membentuk generasi yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang cepat tanggap terhadap lingkungannya, nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan dan diajarkan di semua jenjang Pendidikan, (Utami & Castiani, 2021: 162).

Pendidikan *Entrepreneurship* (kewirausahaan) di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku kewirausahaan peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya,

bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku kewirausahaan. Untuk mencapai hal tersebut bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar memiliki karakter dan atau perilaku kewirausahaan yang tangguh, sehingga nantinya akan dapat menjadi manusia yang jika bekerja di kantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri kerja dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri, (Rusdiana, 2021:5).

Menurut Sudjana strategi dan teknik pembelajaran Pendidikan *entrepreneurship* adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan. Strategi pembelajaran *entrepreneurship* mencakup tujuan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. disebut sebagai strategi pembelajaran *entrepreneurship* dan merupakan kumpulan kegiatan pembelajaran *entrepreneurship* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari pembelajaran *entrepreneurship* adalah membentuk karakter peserta didik sehingga mereka menjadi orang yang kreatif, inovatif, dan produktif. Oleh karena itu, pola umum yang diharapkan dari strategi pembelajaran

entrepreneurship adalah terdiri dari teori, praktek, dan implementasi, (Hidayah, 2022: 25)

Pendidikan *entrepreneurship* di sekolah dasar masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Banyak kebijakan serta instruksi yang belum mengarah kepada terlaksananya pendidikan *entrepreneurship* di sekolah dasar. Padahal apabila pendidikan *entrepreneurship* diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter *entrepreneurship* bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya tipe sekolah *entrepreneurship* yang dapat mendidik peserta didiknya berpikir mencipta dan belajar aktif pada di jenjang sekolah dasar. pembelajaran yang konkret sangat sangat cocok dengan peserta didik yang ada. Suatu indikasi bahwa pendidikan *entrepreneurship* merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam kehidupannya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* bisa dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktifitas pembelajaran.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai

dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamidjaja bahwa: "Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila". Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Konsep kewirausahaan terintegrasi sejak anak didik duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja melainkan pembuka lapangan pekerjaan. Sekolah Dasar atau disebut masa sekolah usia antara 7-12 tahun. Menurut Poerwati pemikiran siswa SD masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga pola pikir tentang cita-cita anak-anak menjadi wirausaha harus segera dibentuk, (Juniantoro, 2021: 167).

Kewirausahaan untuk anak usia sekolah dasar bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak, namun menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai kewirausahaan mengandung karakter-karakter

yang baik untuk kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Pendidikan *entrepreneurship* bukan hanya tentang mencetak pengusaha, tetapi juga membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang keterampilan bisnis esensial yang diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dan peluang, (Melliani, 2024:28). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis- jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

Menurut Saroni mengungkapkan pendidikan kewirausahaan adalah salah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian

penting dalam pembekalan kompetensi anak didik sekaligus sebagai antisipasi pengetesan anak didik dari ketergantungan lapangan pekerjaan dan orang lain. Artinya dalam proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan, sekolah memang memberikan bekal paling efektif bagi kehidupan peserta didik, (Mansah, 2022: 242).

Dapat disimpulkan penjelasan diatas bahwa pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangatlah pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pengusaha sukses. upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi generasi yang kreatif.

c. Penanaman Jiwa *Entrepreneurship*(Kewirausahaan)

Pada era saat ini, dalam perkembangannya penanaman nilai- nilai jiwa *entrepreneurshi* tidak hanya dikalangan usahawan dan wira- swasta tetapi telah berkembang kedunia pendidikan, dimana dalam kegiatannya juga jiwa *entrepreneurship* sangat dibutuhkan. Kewirausahaan didalam pendidikan

bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.

Penanaman jiwa *entrepreneurship* adalah upaya untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini pada individu, terutama generasi muda. Ini melibatkan proses pendidikan dan pembudayaan yang bertujuan membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses. Penanaman karakter kewirausahaan pada bangku sekolah merupakan solusi atas urgensi keadaan ekonomi di Indonesia. Karakter kewirausahaan pada siswa menjadi penentu kesuksesan dan persaingan di masa akan datang. Ketersediaan lapangan kerja yang semakin sulit membuat pengangguran dan menimbulkan masalah sosial.

Penanaman kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebenarnya dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui penjualan. Pembelajaran di kelas biasanya memasukkannya ke dalam pelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan pada anak. Misalnya, mengajarkan anak tentang jenis pekerjaan yang berbeda,

termasuk pekerjaan yang berkaitan dengan perdagangan dan produksi. Penjumlahan dan pengurangan bilangan secara kognitif, dan yang terakhir. Bahasa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman kita secara lisan, sehingga kita sisipkan cerita-cerita siswa saat mereka bermain di lingkungan sekolah,(Supriawan et al., 2023:231).

Mengembangkan karakter kewirausahaan sejak dini di sekolah dasar dapat membantu siswa belajar tentang hal-hal seperti kreativitas, kemandirian, dan kepemimpinan. Penanaman nilai ini sesuai dengan sifat anak sekolah dasar yang senang bermain, bekerja dalam kelompok, dan belajar secara langsung. Kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kewirausahaan, seperti proyek kelompok, penjualan sederhana di sekolah, atau simulasi bisnis, memberi anak-anak kesempatan untuk belajar secara praktis sambil menikmati belajar, (Ellis et al., 2022: 374).

Penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan juga dapat ditanamkan melalui peradaban dalam segala kegiatan dan di lingkungan sekolah. Budaya mengarah pada pembiasaan. Untuk mempromosikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, sekolah harus merencanakan kegiatan budaya dan pembiasaan, dan pembiasaan sangat penting bagi siswa

muda. Karena dengan pembiasaan ini, suatu kegiatan menjadi milik siswa pada suatu saat. Membiasakan diri juga akan membentuk sosok manusia dengan kepribadian yang baik. Sebaliknya, kebiasaan buruk juga membentuk sosok manusia dengan kepribadian yang buruk. Karena kebiasaan ini, siswa terbiasa untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat, setelah pelatihan pembiasaan yang baik di sekolah, pengaruhnya ditransfer ke kehidupan sehari-hari di rumah dan di usia dewasa dan terkadang membutuhkan waktu. Butuh waktu lama untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai pendidikan bisnis. Namun sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan juga sulit untuk diubah, (Munawaroh & Nia, 2021:574).

Menurut Mulyani Endang bahwa nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tidak hanya bisa digabungkan, tetapi juga bisa ditanamkan ke dalam setiap mata pelajaran, disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Berikut nilai-nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik:

- 1) Kejujuran, adalah fondasi perilaku seseorang, di mana ia selalu berusaha menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, perbuatan, dan pekerjaannya. Pendidik berperan penting dalam

melatih anak-anak untuk mengembangkan karakter penting ini.

- 2) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada pelaksanaan kegiatan kewirausahaan.
- 3) Kerja Keras, merupakan perilaku yang menunjukkan usaha keras untuk menyelesaikan tugas meskipun ada hambatan.
- 4) Kreatif, adalah peserta didik dapat membuat sesuatu yang berbeda dari hasil karya cipta, baik yang baru maupun yang sudah ada.
- 5) Inovatif, yaitu peserta didik dapat menghasilkan ide atau produk yang belum ada sebelumnya, dalam rangka mencari solusi.
- 6) Mandiri, adalah dalam setiap proses kehidupan, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 7) Tanggung jawab, yaitu peserta didik dapat melakukan dan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, termasuk dengan siap menanggung segala resiko.

- 8) Kerja sama, merupakan keterampilan sosial peserta didik memungkinkan mereka berinteraksi dan bekerja sama dengan individu atau kelompok lain demi menuntaskan suatu pekerjaan.
- 9) Kepemimpinan, adalah seorang pemimpin memiliki sikap dan perilaku yang selalu terbuka terhadap kritik dan saran, mudah bergaul, dan bekerja sama. Pada dasarnya, sikap kepemimpinan ini dapat berkembang seiring waktu dan seorang pemimpin adalah seseorang yang selalu ingin belajar karena menjadi seorang pemimpin tidak mudah.
- 10) Pantang menyerah, yaitu dalam menghadapi masalah perspektif dan perilaku mereka tidak mudah putus asa dan ulet; mereka selalu mencari alternatif untuk mencapai tujuan.
- 11) Berani mengambil resiko, adalah peserta didik berani mengambil risiko dan mengambil keputusan untuk sukses.
- 12) Komitmen, yaitu peserta didik menerima kesepakatan dan konsekuensinya untuk mempertahankan nilai-nilai dan stabilitas.
- 13) Realitis, yaitu peserta didik berpikir dan bertindak secara rasional, dan mereka menggunakan fakta untuk membuat keputusan.

- 14) Rasa ingin tahu, merupakan sikap yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
- 15) Komunikatif, adalah peserta didik mampu membuat kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu atau kelompok lain.
- 16) Motivasi kuat untuk sukses, adalah peserta didik dapat secara sadar maupun tidak sadar menciptakan suasana optimis yang dapat mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain.
- 17) Berorientasi pada tindakan, yaitu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas, peserta didik membudayakan untuk mengambil inisiatif, (Resnawati et al., 2022: 129-30)

Hasanah dan Nurafni menyatakan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan siswa sekolah dasar, sementara kepala sekolah turut mendukung peran guru dalam mengembangkan minat tersebut. Sebagai institusi formal, sekolah bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan karakter kewirausahaan yang positif, seperti kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah,

ketahanan terhadap kegagalan, manajemen keuangan, dan keterampilan berinteraksi sosial.

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya untuk menanamkan prinsip melalui berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan hidup siswa melalui pengembangan kurikulum yang sesuai. Semangat kewirausahaan memerlukan waktu dan usaha, terutama bagi mereka yang baru atau tidak terbiasa dengan lingkungan yang mendorong semangat ini. Agar peserta didik siap menjadi wirausaha ketika mereka terjun ke masyarakat, penting bagi mereka untuk ditanamkan kewirausahaan sejak dini.

Jiwa kewirausahaan ternyata sudah bisa tumbuh sejak usia dini. Banyak anak kecil yang menunjukkan tanda-tanda alami sebagai calon wirausaha. Kemandirian yang terlihat dari kebiasaan melakukan hal-hal sendiri, keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, dan kreativitas dalam berimajinasi serta berkarya adalah beberapa ciri khasnya. Selain itu, anak-anak dengan jiwa kewirausahaan seringkali memiliki sifat pemimpin yang kuat, percaya diri dengan kemampuannya, dan memiliki minat berbisnis yang terlihat dari upaya menjual barang-barang kecil. Kemampuan memecahkan masalah juga menjadi salah satu indikator penting, di mana anak-anak ini terbiasa

mencari solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA)

a. Pengertian P5RA

Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan Merdeka Belajar, Kementerian Agama (Kemenag) telah menerbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022. KMA ini berisi Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. Meskipun madrasah sepenuhnya mengadopsi kebijakan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbudristekdikti, Kemenag kemudian melakukan penyesuaian dan pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah, khususnya untuk memperkuat Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Hal ini dilakukan karena kedua mata pelajaran tersebut merupakan ciri khas pendidikan madrasah, (Fathurrahman, 2024: 113).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah berpusat pada dua aspek utama yaitu Profil Pelajar Pancasila itu sendiri dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai individu yang pemikiran, sikap, dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat

universal. Mereka menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan persatuan bangsa, kesatuan, dan perdamaian global. Selain itu, Pelajar Pancasila juga dibekali dengan beragam kemampuan berpikir, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, dan literasi, (Rosyidah, 2023).

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pendekatan kolaboratif interdisipliner yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori di kelas dan *realitas* kehidupan siswa. Pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi spesifik madrasah serta karakteristik siswanya (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Perlu diingat bahwa P5RA adalah aktivitas kokurikuler yang berfungsi untuk memperkuat dan memperkaya materi intrakurikuler, dengan sasaran utama membentuk karakter siswa. Proses implementasi P5RA di madrasah sangat luwes, baik dari segi materi, aktivitas, maupun alokasi waktu. Madrasah juga memiliki kesempatan untuk menggandeng pihak eksternal seperti masyarakat atau dunia kerja dalam penyelenggaraan P5RA, (Iswiranto, 2025: 1279).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, (Hidayat, 2021:4).

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 adalah sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam diri peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan Pendidikan. Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) ini merupakan salah satu bentuk perealisasiian untuk membentuk peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila yang melibatkan enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak

mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, (Rachmawati, n.d, 2022:3615).

P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) bertujuan membentuk siswa dengan pola pikir, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai universal Pancasila. Ini termasuk menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, sekaligus berkontribusi pada perdamaian dunia. Selain itu, P5RA juga mendorong siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir serta mengamalkan nilai-nilai moderasi seperti: berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭānah), mengambil jalan tengah (tawassut), berimbang (tawāzun), lurus dan tegas (l'tidal), kesetaraan (musāwah), musyawarah (syūra), toleransi (tasāmuh), dan dinamis serta inovatif (tatawwur wa ibtikār), (Thoha, 2025: 85). Baik di tingkat nasional maupun global, baik sebagai warga negara Indonesia maupun global.

Dari penjelasan diatas mengenai P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter kompeten, mandiri, dan

kreatif. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin. Dengan penerapan lintas disiplin ilmu, P5RA juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan siswa, sehingga mereka lebih cakap dalam mengamati serta memahami lingkungan.

b. Pengertian Pembelajaran Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajaran mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan karya siswa yang bernilai dan realistis, (Tabany, 2014:41). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi aktivitas siswa, dimana pembelajaran ini memposisikan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Mardiana dan Umiarso berpendapat bahwa dalam kurikulum merdeka rancangan kurikulum lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, dalam kurikulum merdeka lebih berpusat pada materi pembelajaran yang mendasar serta lebih mengutamakan pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Dengan rancangan kurikulum

seperti ini, diharapkan potensi, bakat, minat, karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat terbentuk sehingga siswa dapat hidup berdampingan di masyarakat dengan segala tantangan di zaman saat ini. Selain perubahan pada siswa, kurikulum merdeka diharapkan membawa suatu sudut pandang yang baru dalam dunia pendidikan terutama pada pola pembelajaran dan perangkat kurikulum yang digunakan agar tercipta pengajar yang kreatif, inovatif, dan berkembang. Konsep kurikulum merdeka juga dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa, baik itu dari sisi budaya, kearifan lokal, latar belakang sosial dan ekonomi serta sarana dan prasarana, (Saifullah, 2023: 10823).

Pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pancasila merupakan tujuan utama Pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pada pembentukan karakter sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada metode yang melatih jiwa gotong royong pelajar Pancasila serta mengembangkan pemikiran kreatif, sehingga peserta didik tahu

bagaimana merencanakan dan membuat proyek yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis. Karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan banyak kesempatan kepada setiap siswa untuk memaksimalkan potensi dan kecakapan hidup, memajukan pembangunan nasional, dan memecahkan masalah lingkungan.

c. Prinsi-prinsip penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA)

Prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin mencerminkan nilai-nilai dasar yang berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan karakter siswa.

1) Holistik

Prinsip holistik mengacu pada cara pandang yang menyeluruh dan menyatukan aspek-aspek yang berbeda, bukan melihatnya secara terpisah atau parsial. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan berpikir holistik mendorong kita untuk mengkaji suatu tema secara menyeluruh dan memahami hubungan antarberbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek bukanlah sekadar kumpulan mata pelajaran yang beragam, melainkan suatu wadah

yang menggabungkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu.

2) Kontekstual

Kontekstual melibatkan usaha untuk mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan realitas sekitar sebagai sumber utama pembelajaran. Oleh karena itu, penyelenggara proyek, sebagai lembaga pendidikan, harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar batas lingkungan sekolah. Tema-tema proyek yang dipilih sebaiknya mencerminkan isu-isu lokal yang relevan di wilayah masing-masing.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik mengacu pada struktur pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif, mengelola proses belajar mereka sendiri secara mandiri. Dalam konteks ini, peran pendidik harus berubah menjadi seorang fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk eksplorasi mandiri. Dengan dukungan dari fasilitator, diharapkan setiap kegiatan

pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan inisiatif peserta didik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat pilihan dan mengatasi masalah yang dihadapi

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif mencakup semangat untuk memberikan kebebasan yang luas dalam proses inkuiri dan pengembangan diri. Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, prinsip ini menekankan bahwa proyek tersebut tidak terikat pada struktur intrakurikuler yang mengatur mata pelajaran formal. Lebih lanjut, prinsip eksploratif diharapkan dapat memacu peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk melengkapi dan memperkuat kemampuan yang telah diperoleh peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, (Nurhadifah Amaliyah, 2023: 21)

d. Dimensi Kreatif pada P5RA

Pelajar yang kreatif adalah pelajar Pancasila yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal, (Waryamah, 2021:18). kemampuan yang sangat berguna untuk membuat penemuan atau ide-ide

baru. Menurut Rahmawati dan Kurniat, kemampuan berpikir kreatif pada hakikatnya merupakan potensi alamiah yang sudah tertanam dalam diri manusia. Artinya setiap orang mempunyai potensi untuk berkreasi, namun pada saat yang bersamaan berjalannya dalam proses kehidupan, dimana potensi kreatif dialami, dapat berkembang atau hilang. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang mendorong seseorang untuk memunculkan gagasan atau gagasan baru mengenai suatu hal, (Zakaria, 2021:84).

Dimensi kreatif pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang inovatif dan kreatif. Dengan mengimplementasikan dimensi kreatif dalam proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kita dapat membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Dengan berpikir kreatif, siswa tidak hanya menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Kreativitas memungkinkan mereka untuk melihat peluang bisnis di mana orang lain tidak melihatnya.

Mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu

yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dengan kata lain, peserta didik memiliki bakat kreatif, yang berarti mereka dapat menciptakan hal-hal baru, metode baru, dan gagasan baru yang baik untuk mereka sendiri dan orang lain. Hal baru tidak berarti sesuatu yang belum ada sebelumnya. sebaliknya, dapat ditemukan kombinasi, hubungan, atau struktur yang berbeda dari kondisi sebelumnya.

Menurut Guilford , ciri-ciri aspek kognitif kreativitas adalah kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), dan keaslian berpikir (*originality*). Aspek kognitif kreativitas ditandai dengan fluiditas, fleksibilitas dan orisinalitas. Menurut Guilford, dalam Munandar berpendapat tentang:

1) Kelancaran Berpikir (*fluency*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, jawaban, memecahkan masalah atau pertanyaan, mengusulkan cara atau saran yang berbeda untuk melakukan hal yang berbeda dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2) Keluwesan Berpikir

Dapat menghasilkan ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari banyak

kemungkinan atau arah yang berbeda, kemampuan mengubah pendekatan atau cara berpikir.

3) Keaslian Berpikir

Keaslian berpikir Ini adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan memikirkan cara-cara ekspresi diri yang biasa, serta kemampuan untuk menciptakan berbagai kombinasi yang tidak biasa untuk mengekspresikan diri, serta kemampuan untuk menciptakan berbagai kombinasi bagian atau elemen yang tidak biasa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan maka pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan sebuah masalah.

Elemen kunci dari dimensi Kreatif terdiri dari:

1) Menghasilkan Ide Orisinal

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, yang mencakup mengklarifikasi dan mempertanyakan berbagai hal, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan ide-ide yang sudah ada, dan menerapkan ide-ide baru dalam konteks yang berbeda. konteksnya untuk

mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2) Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.

3) Memiliki Keluwesan Berpikir untuk Mencari Solusi Alternatif untuk Masalah.

Ketika siswa dihadapkan pada sejumlah opsi untuk memecahkan masalah, mereka yang kreatif mampu membuat keputusan. Selain itu, dalam kasus di mana metode yang digunakannya tidak berhasil, ia memiliki kemampuan untuk menemukan, membandingkan, dan menemukan solusi alternatif.

e. Konsep *Market Day*

Market day atau hari pasar adalah kegiatan di sekolah yang memberikan siswa kesempatan untuk menciptakan, mengelola, dan menjual produk atau jasa mereka kepada sesama siswa, guru, atau masyarakat umum. Di *market day*, anak-anak dididik untuk memasarkan barang mereka kepada teman, guru, atau pihak luar. Biasanya, kegiatan ini berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam kebanyakan kasus, semua bagian sekolah terlibat dalam kegiatan ini. Pengunjung dari luar sekolah juga diundang saat *market day*. Siswa sudah menyiapkan strategi perdagangan mereka dari jauh-jauh hari. Selain guru, orang tua juga terlibat dalam menyiapkan barang dagangan. Utamanya ibu-ibu yang ditugaskan untuk membuat makanan atau minuman untuk dijual. Siswa, guru, dan orang tua biasanya adalah pembeli.

Market day dilakukan untuk melatih kewirausahaan, mempelajari dunia kewirausahaan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menciptakan produk yang unik. Tujuan dari *market day* ini adalah untuk mendidik dan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa serta menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Dengan melalui kegiatan *market day*, siswa mendapatkan implementasi untuk mendorong kewirausahaan. Terlihat dari kemampuan siswa berpikir logis selama kegiatan berlangsung. Dalam kemampuan berpikir kreatif pada kegiatan *market day* bisa tercipta jika siswa berani dan berkeinginan mencoba untuk mencari ide apa yang akan diproduksi, bagaimana promosi yang baik, benar, dan tentunya menarik, dan bagaimana cara agar memperoleh keuntungan dari

produk yang dipasarkan, (Oktaviani & Supriyadi, 2024: 11).

Menurut Imam Mashud bahwa pelaksanaan *market day* sebagai salah satu program di sekolah dasar diharapkan mampu menanamkan karakter jiwa dan mental wirausahawan dengan dimulai dari hal-hal yang kecil yaitu kegiatan jual beli dengan meneladani karakter jiwa seorang pengusaha meliputi kreatif dan inovatif, tanggung jawab, jujur, memenuhi janji atau dapat dipercaya, kerjasama, mampu mengambil keputusan atau tegas, mandiri, percaya diri, (Pratitis, 2018: 445). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *market day* di sekolah dasar merupakan sebuah program yang sangat efektif untuk menanamkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sejak dini. Melalui kegiatan jual beli yang sederhana, anak-anak diajarkan berbagai karakteristik penting yang dimiliki oleh seorang pengusaha.

Menurut Mulyani pembelajaran kewirausahaan dapat menciptakan pengusaha di masa depan. Kegiatan *market day* memungkinkan pembentukan karakter wirausaha untuk mengubah mindset pemikiran siswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk

menumbuhkan sikap dan nilai kewirausahaan salah satunya dengan kegiatan *market day*.

Konsep *market day* yang di laksanakan di sekolah dasar merupakan pengembangan dari konsep *enteprenuership* yang diperluas hingga mencakup inovasi. Berikut ini pentingnya progam *market day* yang dilaksanakan di sekolah jenjang sekolah dasar:

- 1) Pembelajaran mengelola keuangan, Setelah kegiatan *market day* anak-anak akan mendapatkan uang dari hasil jualannya. Anak-anak belajar menghitung jumlah uang, kemudian memisahkan antara modal, dan keuntungan. Jika anak-anak tidak diajarkan untuk mengelola keuangan, maka anak-anak akan membelanjakan semua hasil jualan, tanpa memisahkan antara modal dan keuntungan. Tetapi, jika sudah diajarkan mengenai literasi keuangan, anak-anak akan menabung dari hasil keuntungannya berjualan. Kemudian uang modalnya, disimpan dan akan digunakan lagi untuk berjualan kembali.
- 2) Sarana untuk mengendalikan diri Anak-anak dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, akan memahami dan merasa sangat menyayangkan kalau uangnya dibelanjakan dengan hal yang tidak bermanfaat. Anak-anak ini mampu mengendalikan diri, serta mampu membedakan yang menjadi

kebutuhan atau keinginan. Hal ini, merupakan benteng pertahanan supaya anak-anak tidak mengikuti tren mode kekinian, dan membuang uang dengan percuma.

- 3) Membantu pekerjaan ringan orang tua, Anak-anak menjualkan makanan ataupun minuman dengan temantemannya saat *market day*. Kemudian, jika jualannya habis mereka akan mendapatkan uang. Hal ini memberikan pelajaran pada anak-anak bahwa, untuk mendapatkan uang, perlu adanya pengorbanan dan kesabaran. Sabar ketika jualannya tidak laku. Pengalaman ketika berjualan sangat berguna bagi anak-anak. Setidaknya, anak-anak akan mengerti bahwa tidak mudah mencari uang, (Mustikawati, 2020: 433).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga tetapi juga meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan kreativitas siswa untuk siap menghadapi masa mendatang. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang sesuai, kegiatan *market day* dapat menjadi model yang efektif untuk pendidikan berbasis proyek yang mengintegrasikan kreativitas dan kewirausahaan dalam kurikulum Pendidikan, (Pauziah et al., 2024:8265).

Kegiatan kewirausahaan *market day* menumbuhkan karakter kewirausahaan, memahami dunia usaha, melatih kreativitas dan inovasi di dalam diri siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di sekolah dasar adalah karakter inovatif, kreatif, kooperatif, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut diperoleh dari kegiatan *market day* seperti konsep pendidikan karakter yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, (Ummah, 2023: 96).

Menurut mohammad saroni bahwa kegiatan *market day* bisa menjadi indikator penting dan alasan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu. Ini dilakukan dengan mengembangkan program unggulan yang berpotensi mengembangkan karakter dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Program *market day* sendiri terlaksana secara terstruktur, dimulai dari perencanaan detail oleh sekolah, diikuti oleh pelaksanaan yang melibatkan semua guru dan peserta didik, dan diakhiri dengan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan baik, (Saroni, 2012:45).

Adapun menurut Quni' Muizzah Safitri Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan market day di lingkungan sekolah yaitu:

- 1) Perencanaan, proses kegiatan akan direncanakan secara detail. Perencanaan ini mencakup penyiapan teknis pelaksanaan dan pengadaan semua peralatan yang diperlukan. Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, para guru dan pemangku kepentingan terkait akan mengadakan pertemuan untuk membahas dan memutuskan beberapa aspek penting terkait pelaksanaan *market day*, serta penetapan peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung.
- 2) Pelaksanaan, kegiatan ini wajib dilaksanakan di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari guru atau wali kelas. Selain itu, pelaksanaannya harus konsisten dan selaras dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Evaluasi, setelah kegiatan ini selesai dalam pertemuan berikut guru memasuki ruang kelas yang mana mengadakan diskusi dengan peserta didik mengenai kegiatan market day yang baru dilaksanakan, untuk melihat apakah siswa menunjukkan perubahan sikap yang diharapkan, serta meninjau catatan perkembangan masing-masing anak, (Safitri, 2023).

Kegiatan seperti *market day* diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar, misalnya sebagai bagian dari pelajaran kewirausahaan. Para pendidik perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk melaksanakan kegiatan ini dengan efektif, didukung oleh lembaga pendidikan dan badan administratif terkait. Penyusunan modul pembelajaran yang mencakup panduan pelaksanaan *market day*, konsep dasar kewirausahaan, dan studi kasus, akan membantu dalam pengajaran. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan pengusaha lokal dan organisasi kewirausahaan untuk memperkaya pengalaman siswa. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa, guru, serta orang tua penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan, (Bismillah et al., 2025: 106).

Dalam proses meningkatkan karakter jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di perlukannya peran guru dalam membimbing peserta didik untuk tertarik dalam melakukan kegiatan *market day* sehingga siswa yang mengikuti kegiatan *market day* mampu menjalankan kewirausahaan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhotijah, Tahun 2024, pada penelitiannya yang berjudul “ Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas V Di SD IT RR Sidorejo”. menggunakan penelitian lapangan kualitatif. Dalam pengelitan ini teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Serta teknik analisis data berupa data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik kelas V SD IT RR Sidorejo; 2) Mengetahui bagaimana proses pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik kelas V SD IT RR Sidorejo. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini penulis melakukan tindakan penelitian dalam menanamkan karakter jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) melalui kegiatan *market day* sedangkan yang dilakukan penelitian siti nurkhotijah fokus pada pembelajaran P5 di kelas pada kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada siswa sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan Milatul Khusna, Tahun 2024, pada penelitiannya berjudul “ Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan *market day* Siswa

Kelas IV Di MI Rifa'iyah Bojongminngir". menggunakan jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*file research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan *market day* siswa kelas IV Di MI Rifa'iyah Bojongminggir, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan *market day* siswa kelas IV Di MI Rifa'iyah Bojongminggir. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian pada penulis fokus bagaimana kegiatan *market day* ini bisa menanamkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa sejak dini sedangkan penelitian yang dilakukan Milatul khusnul fokus pada keberhasilan kegiatan *market day* baik itu dari perencanaan, peraturan, dan pelaksanaannya. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengambil kesempatan atau memanfaatkan kurikulum merdeka dalam P5 dengan salah satu proyek kegiatan *market day*.

3. Penelitian yang dilakukan Rizal Ramli, Tahun 2020, pada penelitiannya berjudul "Penenaman Nilai Kewirausahaan Melaui Kegiatan *market day* Di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohman Malang". menggunakan penelitian kualitatif

dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan datanya dengan triangulasi. Hasil penelitian ini bertujuan (1) Bagaimana perencanaan kegiatan *market day* dilakukan melalui rapat mingguan bersama dewan guru di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang. (2) Bagaimana pelaksanaan *market day* dilakukan dengan praktek berjualan secara langsung dengan melibatkan seluruh siswa. (3) Bagaimana bentuk Nilai kewirausahaan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah percaya diri, kreatif, jujur, berani mengambil resiko, tanggung jawab dan realistis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini telah berlakunya kurikulum merdeka belajar yang mana terdapat sebuah proyek profil pelajar Pancasila atau merupakan salah satu proyek dari P5 dan juga ingin untuk melihat keberhasilan kurikulum baru ini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ramli pada tempat penelitian yang dituju belum berlakunya kurikulum merdeka atau kegiatan *market day* ini sudah sebelum diterapkan sebelum adanya kurikulum merdeka dan bukan merupakan proyek P5 pada kurikulum merdeka .

sehingga hanya fokus pada penanaman nilai-nilai karakter yang yang dihasilkan melalui kegiatan *market day*. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan kegiatan *market day* dalam menanamkan pembentukan karakter jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada siswa sejak dini.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhotijah, tahun 2024, pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam	Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) pada siswa sekolah dasar.	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini penulis melakukan tindakan penelitian dalam menanamkan karakter jiwa kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) melalui kegiatan

	Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas V Di SD IT RR Sidorejo”.		<i>market day</i> sedangkan yang dilakukan penelitian siti nurkhotijah fokus pada pembelajaran P5 di kelas pada kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.
2.	Penelitian yang dilakukan Milatul Khusna, Tahun 2024, pada penelitiannya berjudul “ Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar	Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengambil kesempatan atau memanfaatkan kurikulum merdeka dalam p5 dengan salah	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneltian pada penulis fokus bagaimana kegiatan <i>market day</i> ini bisa menanamkan jiwa kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>

	Pancasila Melalui Kegiatan Market Day Siswa Kelas IV Di MI Rifa'iyah Bojongminngir” .	satu proyek kegiatan <i>market day</i> .	) siswa sejak dini sedangkan penelitian yang dilakukan Milatul khusnul fokus pada keberhasilan kegiatan <i>market day</i> baik itu dari perencanaan, peraturan, dan pelaksanaannya.
3.	Penelitian yang dilakukan Rizal Ramli, Tahun 2020, pada penelitiannya berjudul “Penanaman Nilai Kewirausahaan Melaui Kegiatan <i>Market Day</i> Di Sekolah Dasar Alam Ar-	Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan kegiatan <i>market day</i> dalam menanamkan pembetulan karakter jiwa kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini telah berlakunya kurikulum merdeka belajar yang mana terdapat sebuah proyek profil pelajar pancasila Rahmatan lil

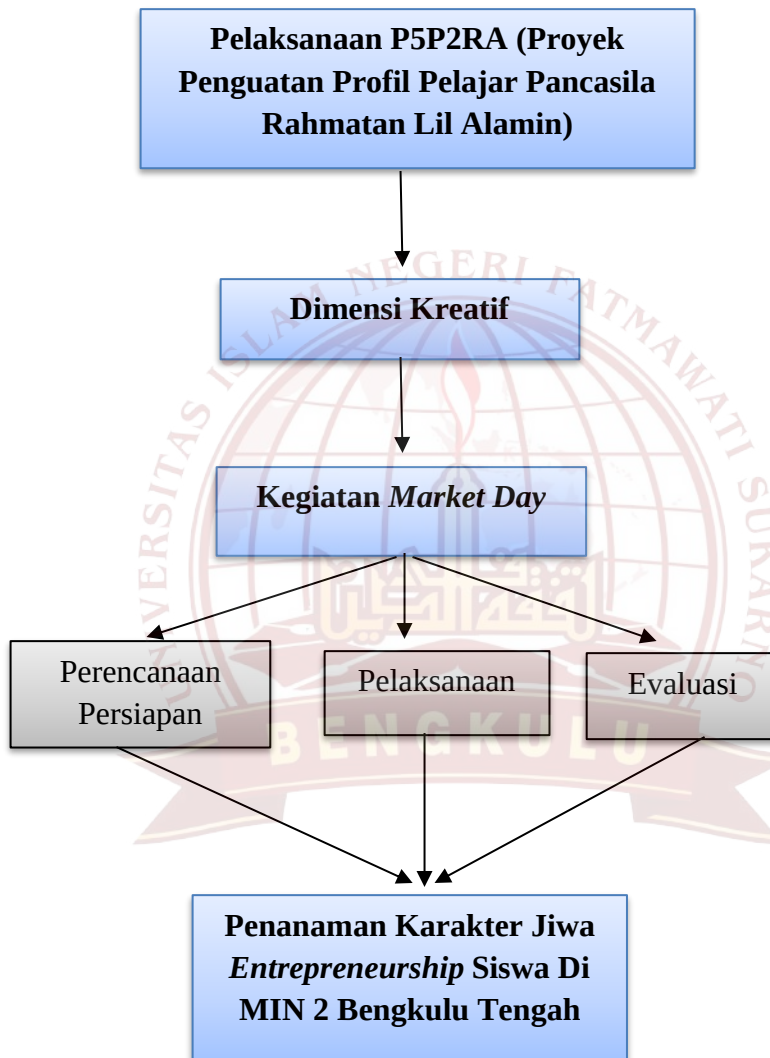
	Rohman Malang”.	) pada siswa sejak dini.	Alamin atau merupakan salah satu peroyek dari P5RA dan juga ingin untuk melihat keberhasilan kurikulum baru ini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh rizal ramli pada tempat penelitian yang dituju belum berlakunya kurikulum merdeka atau kegiatan <i>market day</i> ini sudah sebelum diterapkan sebelum adanyanya kurikulum merdeka dan
--	--------------------	-----------------------------	--

			bukan merupakan proyek P5RA pada kurikulum merdeka
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah narasi konseptual yang menguraikan pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, kerangka ini bersifat induktif, dibangun dari data yang diperoleh langsung dari lapangan tanpa terikat oleh teori atau hipotesis yang terlalu kaku. Dengan menggabungkan kerangka teori, hasil observasi, dan tinjauan pustaka, kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk menjelaskan secara rinci tujuan dan ruang lingkup penelitian, (Hermawan, 2019). Adapun kerangka berpikir pada Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif melalui Kegiatan *Market Day* dalam Menanamkan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah sebagai berikut.

Bagan 1.
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan dapat membawa hasil yang terbaik. adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan uraian berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks, alamiah yang khusus dengan memanfaatkan berbagai ilmu pengetahuan.

Adapun menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak berfokus pada angka-angka. Adapun Tujuan penelitian kualitatif antara lain untuk: (a) memahami lebih dalam suatu fenomena, (b) menggali makna di balik peristiwa, dan (c) menjelaskan mengapa fenomena tersebut terjadi, (Wayan

Suwendra, 2018:5). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk membangun teori baru berdasarkan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan hubungan fungsional, sedangkan dalam melakukan proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel atau menentukan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menguraikannya secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Jenis Penelitian ini digambarkan secara deskriptif. Peneliti mencoba mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data. jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah kunci utama dalam mengumpulkan informasi. Peneliti langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, baik dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lainnya. Kehadiran peneliti sangat penting karena data yang

didapatkan akan lebih akurat dan mendalam. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung yang mana dilaksanakan di MIN 2 Bengkulu Tengah. Manusia sebagai instrumen peneliti utama karena semuanya belum mempunyai bentuk yang pasti, hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 2 Bengkulu Tengah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau objek yang memberikan informasi yang kita butuhkan. Informasi ini mencakup bagaimana kita bisa mendapatkan data tersebut dan bagaimana cara mengolahnya. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang

berkaitan dengan Pelaksanaan P5P2RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan *Market Day* Dalam Menanamkan Karakter Jiwa *Entrepreneur* Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah. hal ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah tersebut. Adapun Sumber utamanya diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beberapa dewan guru, dan serta perwakilan siswa-siswi kelas V dan VI MIN 2 Bengkulu Tengah dan orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh peneliti secara mandiri untuk memperkuat temuan dari data primer. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data kepustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel. Data tambahan ini diperoleh langsung dari dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa serta dokumen-dokumen yang dapat menjadi pelengkap data penelitian penulisan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2018:124). Tanpa adanya pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, dilakukan kegiatan observasi pada jadwal penelitian sesuai dengan SK penelitian, yaitu pada tanggal 16 Januari sampai dengan 16 Februari.

Tabel 2. Ceklis Observasi

No	Nama Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Kurikulum yang diberlakukan di Min 2 Bengkulu Tengah yaitu kurikulum merdeka	√	
2.	Terdapat jadwal P5RA secara efektif dalam menjalankannya setiap kelas	√	
3.	Terdapat ekstrakurikuler aktif yang dijalankan pada sekolah	√	
4.	Terdapat banyak prestasi yang didapatkan siswa pada kegiatan pada cabang perlombaan	√	
5.	Siswa membuat proyek pada perencanaan dan persiapan pada kegiatan <i>market day</i>	√	
6.	Terdapat kegiatan kewirausahaan UMKM pada lingkungan sekolah	√	
7.	Terdapat perencanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan puncak kegiatan <i>market day</i>	√	
8.	Terdapat sistem tabung pada sekolah tiap minggu sebagai bentuk pembelajaran pengelolaan keuangan pada siswa	√	
9.	Evaluasi yang dilakukan guru pada kegiatan <i>market day</i>	√	
11.	Evaluasi yang secara detail terhadap keberhasilan penanaman karakter jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan <i>market day</i>		√

10.	Pengawasan yang dilakukan guru kelas pada kegiatan puncak pelaksanaan kegiatan <i>market day</i>	√	
12.	Terdapat pembelajaran nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada kegiatan <i>market day</i>	√	
13.	Terdapat jenis kegiatan proyek kewirausahaan dilakukan secara praktek selain <i>market day</i>		√

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan

sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terbuka terstruktur. Responden dapat menjawab dengan bebas, tanpa batasan dan keputusan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat beberapa perwakilan dalam wawancara, yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah. Untuk penelitian ini ada beberapa informan yang akan menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	No Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah, Guru. Siswa,	1. Pelaksanaan P5RA di sekolah 2. Proses perencanaan dan persiapan pada kegiatan <i>market day</i>	1 dan 2 3 dan 4 5, 6, 7 dan 8

	dan Orang Tua	3. Pelaksanaan dan masing-masing peran setiap warga sekolah pada kegiatan <i>market day</i>	9 dan 10
		4. Evaluasi guru yang dilakukan pada kegiatan <i>market day</i> dalam menenkan karakter jiwa <i>entreprenership</i> pada siswa	11
		5. Nilai- <i>entreperenship</i> yang didapatkan dan diajajarkan pada kegitan <i>market day</i>	12, 13, dan 14
		6. Cara guru gunakan agar kegiatan kewirausaan tetap berjalan sebagai kegiatan pembelajarn di sekolah	

Tabel 4. Pertanyaan wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah, Guru. Siswa, dan Orang Tua	1. Bagaimana keefektivitas pelaksanaan P5RA di sekolah ini? 2. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi para tenaga pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka, terutama pada kegitan P5RA? 3. Bagaimana ibuk merancang membuat perencanaan dan persiapan pada kegiatan <i>market day</i> ini? 4. Apakah kegiatan kewirausahaan ini di awali dengan teori terlebih dahulu?

		5. Apakah warga sekolah mendukung kegiatan <i>market day</i> di sekolah ini terutama orang tua siswa? 6. Jenis kegiatan kewirausahaan apa saja ibuk lakukan dalam praktek pembelajaran Pendidikan kewirausahaan? 7. Apa peran masing-masing warga sekolah dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan <i>market day</i> di sekolah ini? 8. Apakah prosedur pelaksanaan kegiatan <i>market day</i> di sekolah ini sama dengan kegiatan <i>market day</i> seperti pada umumnya? 9. Bagaimana ibu dalam melakukan evaluasi kegiatan <i>market day</i> di sekolah ini? 10. Apakah ada evaluasi tersendiri dari kepala sekolah terhadap setiap kegiatan sekolah? 11. Apa saja nilai-nilai karakter jiwa kewirausahaan yang ditanamkan dan diajarkan pada kegiatan <i>market day</i>? 12. Apakah sarana dan prasarana pada sekolah ini dapat mendukung kegiatan P5RA? 13. Apakah di sekitar lingkungan sekolah terdapat kegiatan kewirausahaan? 14. Apakah siswa antusias dan berpartisipasi pada kegiatan <i>market day</i> di sekolah?
--	--	--

3. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil tempat penelitian, daftar nama siswa, dan foto-foto dokumentasi yang mendukung penelitian. Metode ini

digunakan peneliti dalam melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali dengan kuesioner (angket) yaitu seperti dokumen tertulis dari deskripsi tempat penelitian, gambaran umum penelitian, jumlah siswa akselerasi dan data-data penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan yang integral dan berlangsung sepanjang siklus penelitian. Proses ini dimulai dari tahap perumusan fokus penelitian, terus berlanjut selama pengumpulan data di lapangan, dan berakhir pada penyusunan laporan akhir. Dengan demikian, analisis data menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh tahapan penelitian.

Menurut Muhadjir, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori serta menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesis penyusunan ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, (Wijaya, 2020:86).

Menurut Nasution, analisis data dimulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai menemukan hasil penelitian. Miles dan

Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam analisis data. Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemfokusan hal-hal yang penting, penyederhanaan, pemisahan, dan pen-transformasian data mentah dalam catatan tertulis di lapangan. Peneliti memilih mana yang akan diberi kode dan yang ditarik keluar dan kesimpulan akhir dapat digambarkan serta di verifikasi. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian. Ini berarti reduksi data sudah dimulai sejak penyusunan proposal, pada saat penentuan konseptual, tempat, pendekatan penelitian, dan pengumpulan data.

Kemudian reduksi data dimulai kembali saat ke penelitian ke lapangan sampai laporan akhir penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang sesuai dan dapat menjawab permasalahan penelitian dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan perwakilan peserta didik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pengumpulan data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Setelah peneliti mampu memberikan kode seperti huruf besar, huruf kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan yang mudah dipahami serta melakukan analisis yang mendalam. Pada tahap penyajian data ini, setelah data-data yang sesuai dengan permasalahan penelitian terkumpul, maka selanjutnya peneliti mengolah dan menyusun data tersebut dalam bentuk uraian singkat atau naratif.

3. Verifikasi (*verification*)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. penarikan kesimpulan merupakan akhir dari kegiatan penelitian karena penarikan kesimpulan sudah menjawab semua pertanyaan oleh peneliti yang ditulis dalam rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji depenability, dan uji Konfirmability.

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi kredibilitas berfungsi sebagai validitas internal. Pengujian keakuratan data atau keterandalan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam riset, melakukan triangulasi, mengadakan

diskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan pemeriksaan oleh anggota kelompok.

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi, serta wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui maupun yang baru. Panjang observasi ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin dekat dan akrab (tanpa ada jarak lagi), semakin transparan, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Setelah terjalin hubungan, telah terjadi keadilan dalam penelitian.

Untuk memperpanjang pengawasan guna menguji keandalan data penelitian ini, sebaiknya penekanan dilakukan pada pengecekan data yang sudah dikumpulkan, apakah informasi yang didapatkan setelah ditelusuri kembali ke lokasi asli akurat atau tidak, serta apakah tetap konsisten atau berubah. Jika setelah pemeriksaan lapangan, data sudah terbukti benar dan kredibel, maka masa perpanjangan pengamatan dapat ditutup.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan metode ini, data dan urutan kejadian dapat

dicatat dengan tepat dan teratur. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait temuan yang diteliti. Dengan membaca, pemahaman peneliti akan semakin mendalam dan tajam, memungkinkan untuk memverifikasi apakah data yang ditemukan dapat diandalkan dan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diambil, sehingga peneliti yakin akan kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh, (Afrizal, 2017:168). Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada proses membandingkan dan memverifikasi informasi yang didapat dari berbagai sumber dengan menggunakan waktu dan metode yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi dari berbagai sumber

termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Melalui analisis terhadap sumber-sumber tersebut, pandangan yang serupa dan berbeda dapat diidentifikasi untuk mencapai kesepakatan

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menambah keandalan data. Jika terdapat perbedaan di antara ketiga teknik tersebut, maka dilakukan diskusi dengan sumber data guna memastikan akurasi data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menjamin ketepatan data yang berhubungan dengan perubahan perilaku manusia sepanjang waktu. Karena sifat dinamis perilaku manusia, para peneliti harus melakukan observasi secara berulang. Triangulasi waktu juga memastikan kondisi pagi dan siang, pengambilan data pada pagi hari berbeda dengan pengambilan data pada siang hari. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di pagi hari suasana masih sejuk, narasumber masih segar dan belum banyak yang dipikirkan akan memberikan data

yang valid sehingga lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, jika ada ketidaksesuaian dalam hasil data akibat perbedaan situasi dan waktu, maka pemeriksaan dilakukan berulang kali hingga diperoleh kepastian data.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Jika pembaca laporan penelitian mendapatkan pemahaman yang baik, hasil penelitian tersebut dapat dianggap memiliki transferabilitas, sehingga laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi para peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada pengguna. Oleh karena itu, ketika penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pembaca bisa memahami dengan jelas hasil penelitian ini dan dapat mengambil keputusan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di lokasi lain atau tidak

3. Uji *Depenability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dikenal sebagai reliabilitas. Sebuah penelitian dianggap reliabel jika orang lain dapat meniru atau menduplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika penelitian tidak dilakukan, tetapi data tersedia, maka penelitian tersebut tidak dapat diandalkan. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. engan melibatkan auditor independen atau pembimbing independen, seluruh aktivitas yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian akan diaudit. Misalnya, ini bisa dimulai dengan peneliti yang mulai mengidentifikasi masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan pengujian validitas data, hingga penyusunan laporan hasil pengamatan.

4. Uji *Konfirmability* (Obyektiftas)

Dalam penelitian kualitatif, *konfirmabilitas* juga dikenal sebagai objektivitas. Sebuah penelitian dapat dianggap obyektif jika hasilnya telah disetujui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmabilitas* berarti memverifikasi hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilaksanakan. Jika hasil dari penelitian adalah fungsi dari proses yang dilakukan, maka

penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, penting bahwa setiap langkah prosesnya ada, bukan hanya hasil akhirnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merupakan proses ilmiah yang terstruktur dan bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap lapangan adalah saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal

yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, memahami, dan menafsirkan data non-numerik yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau dokumen.. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu. Dan juga dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

4. Tahap penyusunan lapangan

Tahap akhir dari penelitian ini melibatkan penyusunan laporan penelitian yang menyajikan seluruh temuan penelitian secara sistematis. Laporan tersebut kemudian akan dibahas dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan umpan balik dan masukan yang konstruktif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

MIN 2 Bengkulu Tengah adalah salah satu satuan jenjang Pendidikan setara dengan sekolah dasar yang mana terletak di Jl. Masjid Al-Muttaqin Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu dengan kode pos 38375, berada dilokasi petengah perumahan warga yang strategis dan lingkungan yang sangat mendukung. Sekolah ini pertama kali dibangun pada tahun 1997 dengan memiliki luas tanah 4212 m² dan luas bangunan 587 m². Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 2 Bengkulu Tengah berada di bawah naungan kementerian agama dan menyandang status sekolah negeri dengan terakreditasi A untuk saat ini. Jarak yang digunakan untuk menempuh ke Min 2 Bengkulu tengah dari lintas tugu hiu pondok kubung sekitar 1 km.

MIN 2 Bengkulu Tengah berawal dari keinginan warga transmigrasi dari suka jawa untuk menyediakan tempat Pendidikan yang mudah dijangkau oleh anak-anak usia sekolah dasar saat itu. Maka didirikanlah madrasah dengan memanfaatkan sebuah bangunan eks penampungan para transmigrasi, yaitu tahun 1994. Awal berdiri terdaftar

sebagai kelas jauh MIN Tanjung agung. Dengan itu sampai sekarang para siswa dan siswi yang besekolah di sana rata-rata berasal dari suka jawa.

Kondisi sekolah ini sudah cukup baik dari fisik maupun non fisik dengan Gedung sarana dan prasarana yang mendukung sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif dan aktif. Peminat sekolah ini termasuk cukup banyak dari tahun ke tahun untuk posisi wilayah dipendesaan. sekarang gedung yang digunakan dalam melakukan sistem pembelajaran sudah cukup dengan menampung jumlah siswa sekitar 204 orang. Walaupun masih ada kekurangan dari sarana dan prasarana di MIN 2 Bengkulu Tengah.

MIN 2 Bengkulu Tengah juga aktif melaksanakan program unggulannya dan meraih berbagai prestasi. Program ini, yang dapat disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan setelah jam pelajaran usai, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dirancang oleh guru. Adapun program ekstrakurikuler yang ada di MIN 2 Bengkulu Tengah yaitu:

Tabel 5. Program Unggulan Ekstrakurikuler

No	Program	Tujuan
1.	Tahfiz jus 30 Al-qur'an	Aktivitas menghafal juz 30 Al-Qur'an secara teratur di luar jadwal pelajaran. Tujuan dari

		ekstrakurikuler tahfidz juz 30 ini adalah untuk mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an. Memperkuat pemahaman dan penguasaan atas Al-Qur'an Membangun karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan memiliki integritas. Meningkatkan rasa percaya diri.
2.	Pramuka	Salah satu aktivitas di sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter kepemimpinan, kemandirian, keberanian, kolaborasi, dan rasa cinta kepada alam serta lingkungan.
3.	Club cipta prestasi	Dari klub olahraga hingga klub sastra, ekstrakurikuler telah berfungsi sebagai platform krusial bagi siswa untuk memperluas keterampilan dan minat mereka melampaui kurikulum akademis. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar program utama sekolah yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, atau asosiasi.
4.	Seni tari kreasi	Aktivitas di luar jam pelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keahlian menari siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat mendukung siswa dalam pengembangan karakter dan kemampuan sosial.
5.	Olahraga prestasi taekwondo	Taekwondo memberikan pelajaran keterampilan bela diri kepada anak-anak. Taekwondo bisa membantu

		anak-anak mengembangkan disiplin konsentrasi dan kerja keras.
6.	Muhadharah	Aktivitas berpidato atau ceramah yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berbicara di hadapan publik.
7.	Hadrah	Aktivitas di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengasah bakat dan minat siswa dalam bidang seni hadrah. Hadrah merupakan seni pertunjukan dan musik yang memiliki unsur-unsur Islam.

Sedangkan untuk prestasi akademik dan nonakademik dari berbagai perlombaan yang telah didapatkan pada tahun terakhir di MIN 2 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Prestasi Perlombaan

No	Jenis Perlombaan	Juara
1.	KSM tk kab. bidang ipas terpadu	1
2.	KSM tk kab. Bidang matematika terpadu	1
3.	Festival litnum SD/MI tk kab	2
4.	Voli putri QJ fair	1
5.	Tari kreasi QJ fair	3
6.	Cendana karate competition	1

7.	Presmian gudep lomba ringking satu di SMKN 3 Benteng	1 dan 2
8.	Presmian gudep lomba mading di SMKN 3 Benteng	3
9.	Presmian gudep lomba bola stok di SMKN 3 Benteng	3
10.	Dai cilik	3
11.	Lomba catur	3
12.	Bola voli putra dan putri	1 dan 2

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan dan prestasi-prestasi yang telah diraih di MIN 2 Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini aktif dalam berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik, untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Sekolah yang baik tidak hanya memberikan pelajaran pengetahuan di kelas, tetapi juga memberikan kesempatan siswa dalam berbagai bidang yang akan mendukung perkembangan pengetahuan dari sudut manapun dengan fasilitas yang mendukung.

Yang mana menurut Mulyasa bahwa sarana pendidikan merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, khususnya proses pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Prasarana

pendidikan merujuk pada fasilitas yang mendukung secara tidak langsung kegiatan pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan akses jalan menuju sekolah. Namun, jika fasilitas tersebut digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti penggunaan halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, maka komponen tersebut berfungsi sebagai sarana Pendidikan, (Habsyi, 2020: 17).

Setelah memperoleh beberapa gambaran umum tentang latar peneitian peneliti sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Bengkulu Tengah merupakan salah satu sekolah yang berkembang. Hal ini terlihat dari pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan, kondisi sekolah, prestasi yang diraih, dan program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Terlebih lagi, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah yang berada di wilayah pedesaan namun berhasil meraih akreditasi A, hal ini semakin menguatkan kesimpulan tersebut. Lebih lanjut, hal ini juga tercermin dari hasil Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) tahunan yang dilaksanakan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan warga madrasah oleh tim penilai pengawas dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Bengkulu Tengah. Terdapat 4 (empat) kriteria yang telah diperoleh dari penilaian kinerja tahunan

kepala madrasah pada tahun terakhir 2024 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Kinerja Tahunan Kepala Madrasah

No.	Tugas Utama	Skor 1	Skor 2	Rerata
1.	Usaha Pengembangan madrasah	90,00	90,00	90,00
2.	Pelaksanaan Tugas Manajerial	90,85	90,24	90,55
3.	Pengembangan Kewirausahaan	90,28	90,28	90,28
4.	Suervesi Kepada Guru dan Tenaga Kependidikan	90,91	90,91	90,91
Jumlah Rerata		90,51	90,39	90,43
Predikat Penilaian Kinerja Tahunan				Amat Baik

Sumber. Data Laporan PKKM MIN 2 Bengkulu Tengah

2. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan mengenai pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu

Tengah. Dengan ini dapat diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan terbaru, dengan harapan sistem pendidikan yang dijalankan dapat lebih baik. Oleh karena itu, tenaga pendidik berupaya semaksimal mungkin agar proses belajar mengajar peserta didik tetap berjalan efektif. Walaupun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan memperoleh beragam informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, yang hasilnya dipaparkan sebagai berikut

a. Proses Pelaksanaan P5RA pada Dimensi Kreatif melalui Kegiatan *Market Day* dalam Menanamkan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah

Kegiatan sekolah berkaitan dengan semua aktivitas yang dilakukan di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk mencapai potensi terbaik mereka dan memberikan mereka pengalaman yang berharga untuk bekal masa depan.

1) Tahap Perencanaan Persiapan

Perencanaan persiapan dalam melaksanakan sebuah kegiatan merupakan satu langkah sebuah

proses memilih dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan *market day* yang diperlukan, dan perilaku dalam batas yang dapat diterima untuk penyelesaian. Di sini, perencanaan menekankan pada proses memilih dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa depan, serta upaya untuk mencapai penanaman jiwa *entrepreneurship* pada siswa. Perencanaan persiapan mencakup menentukan apa yang akan terjadi di masa depan dan strategi yang digunakan untuk mencapainya. Dimana disini seorang gurulah yang harus lebih paham dan mengerti sehingga dapat dijelaskan kepada peserta didik khususnya kelas V dan IV.

Tahap perencanaan persiapan ini proses menentukan tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, dengan bantuan informasi yang lengkap. Perencanaan persiapan berarti menciptakan pola, rangkain, dan proses kegiatan *market day* yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, efektivitas perencanaan persiapan tergantung pada seberapa

baik faktor kerjasama perumusan perencanaan terpenuhi. Maka dengan itu melakukan sebuah kegiatan, perencana persiapan salah satu hal paling penting di pikirkan dan dipersiapkan kepada para pihak yang akan melaksanakan kegiatan tersebut agar semua bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuannya seperti kegiatan yang dilakukan di MIN 2 Bengkulu Tengah baik itu guru, siswa, dan orang tua semua berkerja sama dalam melakukan persiapan perencanaan pada kegiatan yang akan di adakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Izhar selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam persiapan kegiatan ini, saya selaku kepala sekolah hanya mengamati dan mengarahkan guru serta siswa yang akan terlibat. Saya mengadakan rapat kepada para guru yang berkaitan menanyakan apakah semua persiapan telah matang sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Sebab, keberhasilan kegiatan ini bergantung pada kesiapan guru dan siswa, baik dari segi kesiapan fisik, produk, maupun kelas yang terlibat. Dari segi produk yang akan dijual di sekolah ini, kami tidak membatasi jenisnya. Siswa diperbolehkan menjual produk apa pun yang mereka buat dan ada”. (Izhar, 20 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Menentukan langkah-langkah rangkaian kegiatan sesuai dengan modul P5RA pada kegiatan *market day* untuk disusun terlebih dahulu agar tujuan yang diinginkan tercapai, seperti melatih jiwa kewirausahaan siswa. Menentukan tema penjualan misalnya makanan, minuman, produk daur ulang (bunga plastik dan asbak dari batok kelapa), atau kerajinan tangan (aksesoris manik-manik) dan karya lainnya yang akan dipamerkan. Di kelas saya, semua tema ini dipilih karena telah dipersiapkan jauh hari sebelumnya dalam pembelajaran P5RA bersama siswa dan kebetulan dari pihak kepala sekolah tidak membatasi.” (Eni, 22 Januari 2025)

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“perencanaan dan Persiapan yang saya lakukan meliputi menjelaskan terlebih dahulu materi kewirausahaan dan gambaran tentang kegiatan *market day*, sesuai dengan modul yang kami gunakan agar lebih terarah, karena praktek tanpa teori tidaklah mungkin. motivasi siswa dalam menanamkan minat kewirausahaan, pembentukan tim, dan pembagian tugas. Selanjutnya, produk yang akan dijual ditentukan, seperti makanan, minuman, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Untuk sayur dan buah itu biasanya didapatkan dari hasil tanaman anak disekolah dan dari rumah dikasih orang tua siswa. Lalu kalau produk kerajinan tangan, di kelas saya belum ada yang bernilai jual pada kegiatan ini, melainkan hanya dipamerkan dan dijadikan hiasan di stan dan dikelas siswa, bisa juga digunakan untuk properti perhiasan pada saat penampilan tari kreasi.” (Suriyani, 22 Januari 2025)

Adapun hasil wawancara dengan perwakilan orang tua wali murid Ibu Syamsiah mengatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan dimulai dengan persiapan perencanaan dari diskusi dengan siswa mengenai jenis produk yang akan dijual, bahan-bahan yang dibutuhkan, dan membantu proses pembuatannya bersama siswa dan orang tua lainnya. Serta menentukan harga jual dari hasil pembuatan makanan dan minuman. Produk makanan dan minuman pada kegiatan *market day* ini biasanya kami buat sendiri karena lebih higienis, bersih, dan bergizi. Contoh produk makanan tersebut adalah klepon, gorengan, kue lapis, nagasari, es dawet, es lili, dan es buah”. (Syamsiah, 25 Januari 2025)

Adapun hasil wawancara dengan perwakilan orang tua wali murid Ibu Jumiah mengatakan bahwa:

“ Sebagai orang tua siswa, saya hanya mengikuti perintah guru untuk anak-anak karena saya tidak terlalu memahami kegiatan yang ada di sekolah. Saya berharap hal tersebut dapat memberikan ilmu kepada anak-anak. Mengenai produk makanan dan minuman, dibuat sendiri dirumah dikarenakan diwajibkan oleh pihak sekolah agar lebih sehat karena yang akan mengkonsumsi makanan dan minuman tersebut adalah anak-anak. Jika ada hasil panen sayuran, ubi, dan buah-buahan, biasanya saya akan menyuruh anak untuk membawanya juga sebagai tambahan produk jualan mereka”. (Jumiah, 25 Januari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa persiapan kegiatan *market day* ini sudah di lakukan di jauh hari oleh parah guru dan siswa di kelas mereka masing-masing pada waktu pembelajaran P5RA yang mana mereka akan saling bekerja sama dalam melakukan persiapan yang akan dibutuhkan. Dengan itu kegiatan *market day* ini melibatkan banyak hal dan memerlukan kerja sama dari semua pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun siswa. Pada kegiatan ini Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ini karena tanpa keterlibatan dan dukungan mereka, produk makanan dan minuman tidak akan tersedia.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan *market day* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa kegiatan *market day* memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Pelaksanaan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan Dengan mengikuti tahapan pelaksanaan kegiatan yang baik, sekolah dapat menciptakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi siswa, baik dalam pengembangan akademik maupun non-akademik. Kegiatan *market*

day ini akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman berharga terutama dalam menanamkan *jiwa entrepreneurship* yang akan bermanfaat di kemudian hari.

Kegiatan *market day* disekolah merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek yang didasarkan pada kegiatan siswa mulai dari merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek sampai pada menghasilkan output. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan pembelajaran proyek *market day* ini membantu siswa menjadi lebih motivasi, lebih baik dalam memecahkan masalah, lebih baik dalam mengelola sumber daya, dan lebih baik bekerja sama. Adapun Tahap pelaksanaan pada kegiatan *market day* untuk menanamkan *jiwa entrepreneurship* pada MIN 2 Bengkulu Tengah dilakukan dengan meliputi berbagai kegiatan dari persiapan, inti dan kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Izhar selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai kepala sekolah bertugas membuka acara kegiatan *market day*, Lalu memastikan bahwa kegiatan ini lancar sampai selesai dan melihat memastikan bahwa siswa dan guru bisa membuktikan bahwa kegiatan *market day* ini sesuai dengan rencana

sehingga dengan itu saya dapat menentukan bahwa kegiatan ini sudah cocok untuk dijalankan di Lembaga yang saat ini saya pimpin”. (Izhar, 20 Januari 2025)
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni

Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Apa yang saya lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mengawasi jalannya acara untuk memastikan semua kegiatan berlangsung sesuai rencana dan dengan aman. Berperan dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dan memastikan partisipasi aktif dari setiap siswa. Adapun kegiatan pendukung pada kegiatan ini dalam menampilkan petunjuk kesenian tari kreasi yang mana tugasnya perwakilan dari setiap kelas atas saja”. (Eni, 22 Januari 2025)
Sedangkan hasil wawancara dengan ibu

Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan *market day* ini, saya memiliki tugas untuk membimbing siswa dalam persiapan, menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh siswa pada puncak kegiatan, serta menilai sikap keterampilan dan produk mereka sepanjang kegiatan berlangsung. Ada hal yang menarik pada pelaksanaan kegiatan ini pada transaksi yang digunakan yaitu menggunakan kupon”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

Adapun hasil wawancara dengan perwakilan

siswa kelas V Hanif Azam Izulhaq mengatakan bahwa:

“Kegiatan *market day* ini adalah kegiatan yang saya dan teman-teman tunggu setiap

akhir semester sehingga pada puncak pelaksanaan berlangsung saya sangat senang. Saya dan teman-teman bertugas bekerja sama melakukan persiapan sebelum acara dimulai dengan menyiapkan dan menata *stand* kami agar lebih menarik dengan menyiapkan meja, kursi, alas meja, dan menata produk yang akan dijual”. (Hanif, 24 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas VI Sinta Indah Pertiwi mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya dan teman-teman tim mendapatkan tugas mempromosikan produk kepada pengunjung, menyambut dan melayani pelanggan dengan ramah dan sopan, menjelaskan produk dengan baik dan menjawab pertanyaan pelanggan, mengelola transaksi keuangan, menerima pembayaran, memberikan kembalian dengan benar, serta mencatat penjualan dan mengelola uang hasil penjualan”. (Sinta, 24 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah ini telah berjalan secara efektif berkat partisipasi masyarakat sekolah, guru dan siswa dalam tugasnya masing-masing, sehingga diharapkan dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter jiwa kewirausahaan pada siswa.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan *market day* merupakan serangkaian tindakan sistematis yang

dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini sangat penting untuk menemukan kekuatan dan kelemahan kegiatan serta memberikan saran untuk perbaikan di masa depan. Guru dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan kewirausahaan, dan meningkatkan kualitas kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“ Saya melakukan evaluasi Selama kegiatan *market day* berlangsung. Bentuk evaluasinya seperti hasil kerja siswa melalui penilaian produk, kemasan, biaya produksi, dan keuntungan atau kerugian. Setelah kegiatan usai, saya dan siswa dapat berdiskusi untuk merefleksikan proses pembelajaran, mengukur pencapaian pemahaman kegiatan, sikap dan keterampilan, serta merencanakan perbaikan produk untuk kegiatan selanjutnya dan berakhir pada penilaian angka pada rapot”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“ Penilaian yang saya lakukan mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa di setiap fase kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan. Selain itu, saya mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka selama *market day*, serta

membantu mereka dalam mengenali pelajaran yang didapat dan keterampilan yang diasah, untuk penilaian angka pada kegiatan *market day* akan dijadikan nilai tambahan pada mata pelajaran tertentu dikarenakan *market day* kolaborasi dari beberapa mata pelajaran”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak

Izhar selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ sebagai kepala sekolah kepala saya harus memahami efektivitas kegiatan *market day* dalam mencapai tujuan pendidikan dan merumuskan strategi untuk pengembangan program di masa mendatang. dan yang terpenting saya melihat bagaimana partisipasi dan antusias peserta didik dan guru dalam menjalankan kegiatan *market day* ini. agar kegiatan ini tetap berjalan dan dilaksanakan pada madrasa ini”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu tengah dilakukan secara komprehensif, evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan *market day* tidak hanya menjadi ajang berjualan, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kerja sama tim, refleksi diri dan berakhir dengan nilai angka dirapot.

b. Nilai-Nilai Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa yang Ditanamkan melalui Kegiatan *Market Day* di MIN 2 Bengkulu Tengah

Peran guru sangat penting dan beragam dalam semua kegiatan sekolah. Peran mereka tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup banyak hal yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Nilai-nilai karakter jiwa *entrepreneurship* yang dapat diajarkan, ditumbuhkan dan ditanamkan kepada siswa pada kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu tengah, sesuai dengan indikator yang dianalisis dan dilihat oleh peneliti sebagai berikut:

1) Mengajarkan Kejujuran

Kejujuran sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kewirausahaan tetapi juga dalam semua tindakan sehari-hari. Kejujuran adalah kunci kesuksesan, jadi sangat penting untuk mengajarkan siswa menjadi jujur sejak dini. Namun, di zaman sekarang, orang yang jujur sulit ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan *market day* ini, siswa diajarkan untuk berlaku jujur. Hal ini terlihat saat mereka membantu menata dagangan, baik produk kelompok sendiri maupun kelompok lain. Mereka tidak diam-diam mengambil satu pun produk jualan tanpa izin

dari pemiliknya. Selain itu, siswa diajarkan untuk memastikan makanan atau minuman yang mereka jual tertutup rapat dan tidak terkontaminasi debu atau sentuhan tangan yang kotor. Mereka juga tidak menjual makanan yang sudah jatuh ke lantai”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Kejujuran siswa sangat penting untuk kegiatan ini karena dapat mengasah dan mengajarkan sikap jujur sejak kecil. Saat mereka berjualan, siswa jujur menghitung dan memberikan uang kembalian kepada pembeli, tidak kurang atau lebih. Setelah penjualan selesai, siswa jujur menyerahkan semua uang kepada guru atau orang tua mereka tanpa menyembunyikan sebagian untuk diri mereka sendiri”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

2) Mengajarkan Kreatif

Kemampuan dan kecenderungan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah, dan berekspresi secara unik dalam berbagai konteks pembelajaran dan kehidupan. Dengan memberi siswa kesempatan untuk berkembang, dapat membantu mengembangkan sikap kreatif mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni

Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Kegiatan *market day* ini dapat mengajarkan siswa untuk menciptakan produk yang unik dan menarik, baik dari segi rasa, tampilan,

maupun kemasan. Mereka menggunakan kata-kata yang kreatif dan gambar-gambar yang menarik untuk mempromosikan produk mereka. Selain itu, mereka juga menggunakan kreativitas untuk menciptakan suasana *stand* yang unik dan menarik perhatian pembeli”. (Eni, 22 Januari 2025)
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Sikap kreatif sebagai seorang wirausahawan sangat penting dimiliki. Dengan sikap ini, seseorang dapat menghasilkan jenis-jenis produk terbaru melalui ide-ide yang dimilikinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan *market day* ini, sikap kreatif siswa dapat dikembangkan dan diajarkan”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

3) Mengajarkan Bertanggung Jawab

Kemampuan dan kesediaan siswa untuk melakukan tugas dan kewajiban mereka dengan sebaik mungkin dan menyadari akibat dari tindakan mereka. Konsep ini merupakan salah satu komponen penting dalam membangun karakter positif siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai, dan memberikan pujian dan dukungan ketika siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Siswa belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada kelompok masing-masing, baik dalam persiapan pembuatan produk maupun pelaksanaan kegiatan seperti menata *stand*, barang yang dibutuhkan, promosi produk, melayani pembeli dan lainnya. Dengan itu tanggung jawab bagian penting dari keberhasilan, baik dalam berwirausaha maupun dalam kehidupan sehari-hari”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Siswa diberikan tanggung jawab pada orang tuanya untuk menjual hasil produk yang telah mereka buat dan bertanggung jawab mengambil uang hasil penjualan. Lalu bertanggung jawab dengan apa yang dia buat dari segi rasa, kualitas kebersihan dan kesehatannya. Dalam dunia kewirausahaan, risiko adalah hal yang pasti. Melalui kegiatan *market day*, para siswa akan mendapatkan pelajaran tentang bagaimana mengelola risiko dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Sebagai contoh, jika semua barang yang dijual tidak laku”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

4) Mengajarkan Komunikatif

Komunikatif ini menaruh pada siswa kemampuan dalam berkomunikasi kepada seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dengan itu siswa dalam berkomunikasi harus

membutuhkan sikap percaya diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan, mencapai tujuan, dan berhasil dalam berbagai kondisi. Siswa tidak takut untuk berbicara di depan kelas atau dalam kelompok. Mereka bebas menyuarkan pendapat mereka tanpa takut dikritik. Dengan memberikan dukungan, dorongan, dan kesempatan untuk berhasil, guru dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Komunikatif dengan percaya diri itu adalah bentuk keberanian siswa untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen, mengungkapkan keunggulan dari produk tersebut, serta menanggapi berbagai pertanyaan. Sehingga dapat memberikan pelatihan bagi mereka untuk berbicara di depan umum dan mengatasi rasa gugup”.
(Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“ Komunikasi siswa dilakukan dengan percaya diri siswa dalam kegiatan ini yang mana tercermin dari cara mereka berinteraksi dengan berbagai anggota masyarakat sekolah yang terlibat dalam sistem jual beli produk mereka. Apabila produk yang mereka hasilkan berkualitas baik, umumnya mereka lebih bersemangat dalam mempromosikannya. Hal ini meningkatkan

rasa percaya diri bersosialisasi pada lingkungan sekitar”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

5) Mengajarkan Pengelolah Keuangan

Sejak dini sikap cara siswa mengelola keuangan mereka merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan. Siswa akan memiliki dasar yang kuat untuk mencapai kemandirian keuangan di masa depan dengan membangun sikap dan cara mengelola keuangan yang baik. Peran guru memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam pengembangan keterampilan keuangan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Menawarkan peluang berharga bagi siswa untuk mempelajari pengelolaan keuangan secara praktis. Melalui kegiatan jual beli, siswa mempelajari nilai uang serta cara penggunaan uang sebagai media pertukaran, namun kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah ini, alat transaksi yang kami gunakan bukan menggunakan uang langsung tetapi menggunakan kupon pecahan seribuan Siswa. Lalu dapat melatih kemampuan berhitung, baik itu untuk memberikan uang kembalian maupun menjumlahkan total pendapatan”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini bisa mengajarkan banyak hal kepada siswa tentang pengolahan keuangan yang baik. Dari mempelajari cara menghitung untung dan rugi dari penjualan *market day*. Dapat belajar untuk menyimpan sebagian uang mereka sebagai tabungan, kebetulan di sekolah ini sudah ada sistem menabung yang mana diadakan setiap 1 (satu) minggu sekali pada hari senin, sehingga berfungsi sebagai langkah pertama untuk membiasakan menabung sejak usia dini. dari capeknya mereka berjualan pada kegiatan *market day* ini, dapat membantu mereka memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sehingga tidak asal beli barang diinginkan mereka”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *market day* ini dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter jiwa kewirausahaan seperti kejujuran, kreatif, komunikatif, bertanggung jawab, dan mengelolah keuangan pada siswa MIN 2 Bengkulu Tengah yang tidak terlepas dari peran utama guru yang mengajarkanya. Dengan harapan dari kegiatan *market day* di sekolah ini siswa kelas V dan VI yang telah terlibat bisa bermanfaat kepada mereka kedepanya dan karater jiwa kewirausaan ini tidak hanya berguna dalam kegiatan wirausaha saja namun dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

c. Strategi dan Teknik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah

1) Pembelajaran melalui *Role Model*

Pembelajaran dengan menggunakan tokoh pengusaha sebagai *role model* pada pendekatan pendidikan yang menekankan pengenalan dan peneladanan sikap, karakter, dan tindakan pengusaha sukses kepada siswa. Dengan cerita atau video, kenalkan siswa pada wirausaha yang sukses di dalam dan luar negeri. Mereka dapat mendapatkan inspirasi dari cerita ini, yang juga dapat menjadi contoh praktis dari sikap kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Mengundang seorang wirausaha kesekolah emanglah penting untuk mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk mengajarkan sifat kewirausahaan melalui kisah-kisah sukses para pengusaha kepada siswa, kalau bisa nanti sekolah ini mengundang pengusaha lokal yang dekat dengan lingkungan sekitar , namun sampai sekarang belum pernah disekolah MIN 2 Bengkulu Tengah ini untuk mengundang seorang wirausaha untuk melakukan edukasi mengenai kewirausahaan, Melakukan proyek kegiatan *market day* kami rasa sudah cukup untuk siswa tingkatan sekolah dasar ”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Mengingat kondisi MIN 2 Bengkulu Tengah, mengundang wirausahawan sukses kemungkinan belum memungkinkan. Hal ini bukan berarti kami mengabaikan kegiatan kewirausahaan di sekolah ini. Sekolah penggerak yang lebih maju dan berkembang mungkin dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran *role model* ini. Kegiatan *market day* sudah cukup bagi kami di sekolah ini. Jika diperlukan *role model* dalam pembelajaran kewirausahaan, saya dapat menjelaskan teori Pendidikan kewirausahaan dengan diperkuat dengan cerita inspiratif kepada siswa dan memutar video bertema kewirausahaan. Selain itu, terdapat kegiatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar lingkungan sekolah yang dikelola masyarakat, sehingga siswa dapat mengamati langsung kegiatan kewirausahaan tersebut”.
(Suriyani, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui *role model* pada MIN 2 Bengkulu Tengah Menghadirkan pengusaha di sekolah dianggap penting untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam membangun semangat wirausaha. Cerita keberhasilan pengusaha, khususnya pengusaha lokal, bisa menjadi sumber pendidikan yang berharga. MIN 2 Bengkulu Tengah menghadapi tantangan kondisi yang menyulitkan

untuk mengundang wirausahawan secara langsung. Aktivitas *market day* dianggap cukup efisien untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa sekolah dasar. Salah satu metode lain yang dapat diterapkan adalah dengan menyajikan kisah-kisah inspiratif, menampilkan film yang berkaitan dengan kewirausahaan, serta melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas UMKM di sekitar lokasi sekolah. Meskipun menghadapi berbagai kendala, sekolah tetap bertekad untuk memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Sekolah berusaha mencari metode pembelajaran yang efisien dan berkaitan dengan situasi yang ada.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Metode pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek dengan pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Peserta didik terlibat dalam proyek yang mensimulasikan situasi dunia nyata, seperti penciptaan produk atau jasa baru, penyusunan rencana bisnis, atau pendirian usaha kecil. Metode ini memberikan pengalaman langsung dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengelolaan proyek kewirausahaan. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan relevan dengan tuntutan zaman yang

menghendaki generasi muda yang inovatif, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Saya dapat mengajarkan kegiatan proyek kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di sekolah ini. Selain sebagai implementasi kurikulum merdeka, kami, para guru, memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Tidak hanya memberikan pengetahuan materi mengenai wirausaha, tetapi juga mempraktikkan langsung kegiatan kewirausahaan melalui *market day*. Sebelumnya, kegiatan *market day* tidak dilaksanakan di sekolah ini, sehingga kegiatan ini baru diimplementasikan saat ini”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Namun, di sekolah ini, siswa baru mempraktikkan kegiatan *market day* dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, dan itu pun hanya dilaksanakan satu kali per semester. Hal ini disebabkan oleh kondisi sarana dan prasarana serta waktu yang belum mendukung untuk berbagi dengan kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, harapan kami, para guru, untuk ke depannya, walaupun kurikulum berganti, kegiatan *market day* ini

tetap berjalan dan dapat dilaksanakan oleh seluruh kelas, bukan hanya kelas fase C saja. Jika memungkinkan, dilaksanakan dua bulan sekali secara bergantian sehingga kegiatan *market day* lebih aktif dan efektif'. (Suriyani, 22 Januari 2025)

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan proyek kewirausahaan seharusnya diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, mengingat kondisi perkembangan zaman yang penuh persaingan saat ini. Pelaksanaan *market day* dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui pengalaman langsung dan pembelajaran praktis sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan *market day* sangat berhubungan dengan sikap *entrepreneurship*. Para guru berharap agar kegiatan *market day* ini dapat menjadi aktivitas yang teratur dan

berkelanjutan meskipun ada perubahan dalam kurikulum. bahkan Ada keinginan untuk melibatkan seluruh kelas, bukan hanya fase C yang bertugas tetapi semua kelas bertugas berjualan secara bergantian, meningkatkan frekuensi pelaksanaan menjadi setiap dua bulan. Tujuan dari peningkatan pelaksanaan kegiatan hari pasar ini adalah agar kegiatan ini menjadi lebih efektif dan efisien dalam

memberikan pendidikan kepada siswa. Guru berkomitmen untuk mengembangkan kegiatan *market day* sebagai elemen penting dari pendidikan kewirausahaan di sekolah.

3) Lingkungan yang Mendukung

Semua orang, dari individu hingga institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat luas harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung kewirausahaan. Fasilitas dan Sumber Belajar Sekolah harus menjadi tempat yang mendorong kreativitas dan kewirausahaan. Ini termasuk ruang belajar yang nyaman, akses ke buku atau materi kewirausahaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Meskipun hasilnya tidak sempurna, berikan penghargaan atau apresiasi kepada upaya siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini akan mendorong mereka untuk terus mencoba hal-hal baru dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sartika selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Fasilitas sarana dan prasarana di MIN 2 Bengkulu Tengah dapat dikatakan tersedia, namun belum sepenuhnya memadai. Meskipun demikian, kegiatan *market day* yang kami laksanakan selama ini tetap berjalan lancar. Bagi kami, pelaksanaan *market day* di sini masih sederhana dan apa adanya. Yang terpenting, semua tetap teratur

dan terarah sesuai dengan tujuannya. Fasilitas seperti kursi, meja, taplak meja, pengeras suara, lapangan, tong sampah dan jenis-jenis produk yang dibutuhkan adalah yang biasanya kami perlukan dalam kegiatan *market day*. Untuk panggung dan tenda, kami belum memiliki dan selama ini tidak menggunakannya. Jika kendala yang dimaksud adalah hujan, para guru telah mempersiapkan waktu pelaksanaan yang matang. Jika hujan, kami akan melaksanakannya di teras kelas siswa”. (Eni, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suriyani selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang kondusif sangat memengaruhi tingkat keberhasilan suatu kegiatan proyek, terutama kegiatan *market day* di sekolah ini. Oleh karena itu, diharapkan seluruh warga sekolah dan orang tua siswa bekerja sama dalam kegiatan ini. Tanpa kerja sama, kegiatan dan tujuan dari kegiatan ini tidak akan berjalan. Dilihat dari persiapan dan pelaksanaannya, kegiatan *market day* tetap berjalan efektif, meskipun masih ada beberapa kendala. Antusias siswa dalam menjalankan kegiatan membuat kami, para guru, merasa senang. Dukungan orang tua siswa pun sangat terasa, mereka berpartisipasi dalam pembuatan produk. Tidak pernah ada komentar penolakan. Sekolah akan terus melaksanakan kegiatan ini dengan senang hati”. (Suriyani, 22 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sangat

berpengaruh pada sebuah proyek yang akan di laksanakan di sekolah, dengan semangat kerja sama dalam melaksanakan kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah. Meskipun dengan keterbatasan, sekolah berhasil menciptakan kegiatan yang efektif dan bermanfaat bagi siswa, berkat dukungan dari seluruh warga sekolah. Lingkungan yang kondusif dan kerjasama dari seluruh warga sekolah, terutama orang tua siswa, sangat penting untuk keberhasilan kegiatan, tidak terlepas dari dukungan orang tua dalam pembuatan produk sangat diapresiasi dan tidak bisa dipisahkan dari pencapaian tersebut. Kekurangan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Meskipun begitu keterbatasan ini tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan *market day*.

3. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui informan yaitu kepala sekolah, wali kelas V dan VI, siswa kelas V dan VI, dan orang tua siswa yang mana akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data yang didapatkan dilapangan. Semua data yang didapatkan oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan informasi

tambahan yang akan memperkuat hasil penelitian yang masih berkaitan dengan sub fokus pada penelitian.

Adapun sub fokus permasalahan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah. 2) Upaya guru dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* melalui kegiatan *market day* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah. 3) Pola atau strategi dalam menanamkan pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah. Namun, sebelum membahas sub pokok permasalahan ini, peneliti akan memaparkan temuan awal yang relevan sebagai informasi tambahan untuk penelitian ini.

MIN 2 Bengkulu Tengah telah menerapkan kurikulum merdeka seperti sekolah lain pada umumnya yang mana telah ditetapkan pada dokumen kurikulum madrasah oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten Bengkulu Tengah. Namun, hingga saat ini tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah kesulitan guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini berhubungan dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas dan infrastruktur yang ada, serta ketersediaan sumber daya manusia. Para pengajar

belajar secara mandiri karena belum menerima pelatihan khusus (diklat) dari pemerintah. Ketidakadaan diklat ini disebabkan oleh belum adanya undangan untuk mengikuti diklat. Para guru belum terlalu memahami kurikulum merdeka belajar ini nyatanya harus seperti apa, tetapi hal itu tidak menjadi penghalang mereka untuk melakukan sistem pembelajaran pada siswa. Dengan permasalahan diatas sekolah MIN 2 Bengkulu Tengah melaksanakan kurikulum merdeka dengan pengembangan bahan ajarnya sendiri.

Beberapa faktor yang ditemui di MIN 2 Bengkulu Tengah menyulitkan guru dalam menerapkan program P5RA ini meliputi pemahaman dan kesiapan guru yang tidak memadai dalam menghadapi kegiatan P5RA, keterbatasan sumber daya, fasilitas serta alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan P5RA. Selain itu, guru juga kurang mengikuti pelatihan training terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membantu guru menghadapi tantangan dalam menerapkan program P5RA di madrasah adalah dengan meningkatkan sosialisasi dan pelatihan bagi guru serta tenaga pendidikan tentang pentingnya penekanan P5RA dalam kurikulum merdeka. Para guru MIN 2 Bengkulu Tengah berupaya mencari informasi pelatihan melalui internet dengan

aplikasi pintar zoom materi literasi guru khusus kumer yang telah dibuat oleh pemerintah dan berdiskusi dengan rekan sejawat. Untuk guru penggerak di MIN 2 Bengkulu Tengah seperti kepala sekolah, waka sekolah dan beberapa guru lainnya yang akan membantu memberikan bimbingan dan mendorong perbuan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, guru perlu membangun kolaborasi dengan orang tua siswa dan melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap kegiatan P5RA yang sudah dijalankan.

Pembagian materi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelas. Contohnya Untuk kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), materi yang diberikan meliputi ketahanan pangan (menanam tauge, tanaman obat tradisional, dan sayuran) dilakukan di lokasi kebun sekolah yang telah disediakan , serta seni rupa (menggambar,dan mewarnai). Sementara itu, kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) melaksanakan proyek P5RA dengan kegiatan kerajinan tangan (pembuatan aksesoris, daur ulang sampah, lukisan, poster, dan membatik) serta seni pertunjukan (alat musik pianika, tari tradisional, dan tari kreasi). Meskipun alokasi waktu untuk pembelajaran ini telah dijadwalkan, masih ditemukan kendala, terutama dalam penyediaan bahan ajar dan pengaturan alokasi waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) telah berjalan dalam pembelajaran di setiap kelas di MIN 2 Bengkulu Tengah, sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran ini dahulunya dijadwalkan satu kali per minggu setiap hari Jumat, namun untuk saat ini kegiatan P5RA diadakan sesuai dengan semua mata pelajaran yang menyakut materi proyek P5RA. Guru diberikan kebebasan untuk mengekspresikan materi atau kegiatan yang ingin dilakukan kelas mereka dalam proyek P5RA pada hari tersebut. Proyek P5P2RA memang tampak sedikit sulit dan rumit, namun di balik itu, kegiatan ini cukup menyenangkan bagi siswa dan guru dalam mencapai tujuannya, yaitu mengasah bakat minat, keterampilan dan karakter siswa sehingga tidak hanya berfokus pada pembelajaran materi pengetahuan di kelas tanpa memperhatikan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk setiap proyek dalam pembelajaran P5RA, guru harus membuat rencana terperinci dan detail agar tujuan pembelajaran tercapai.

Terdapat beberapa alasan mengapa MIN 2 Bengkulu Tengah mengubah jadwal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang tidak lagi terpusat pada hari Jumat. Sebagai madrasah ibtdaiyah yang berbasis keislaman, MIN 2

Bengkulu Tengah memiliki jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dibandingkan sekolah dasar pada umumnya, sehingga pembagian waktu menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, guru memiliki fleksibilitas untuk menjadwalkan praktik kegiatan P5RA dengan mengintegrasikannya di antara mata pelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dibahas bisa dikatakan model praktikum merkuat materi pembelajaran. Setelah melalui pertimbangan dan evaluasi selama beberapa waktu, disimpulkan bahwa pengkhususan kegiatan P5RA pada hari Jumat dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan munculnya rasa bosan baik pada guru maupun siswa, serta kurangnya partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam kegiatan P5RA. Terkait sarana dan prasarana, sejauh ini belum menjadi kendala yang signifikan di MIN 2 Bengkulu Tengah. Pihak madrasah melaksanakan kegiatan P5RA secara sederhana, namun tetap berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan meskipun belum sepenuhnya optimal.

- a. Proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah ini memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

- 1) Pada tahap perencanaan persiapan ini seluruh pihak yang terlibat sudah melakukan persiapan dengan matang dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan. Persiapan acara *market day* melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pengajar, siswa, dan orang tua. Jauh sebelum pelaksanaannya, guru dan siswa telah menyiapkan diri melalui proses pembelajaran P5RA. Orang tua memainkan peran penting dalam penyediaan produk makanan dan minuman. Peran serta dan bantuan orang tua dianggap sangat penting demi kelangsungan dan ketersediaan produk dalam aktivitas ini.
- 2) Pelaksanaan acara *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah berjalan lancar karena adanya struktur organisasi yang teratur dan pembagian tugas yang efisien antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Partisipasi aktif dan semangat siswa menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan. Walaupun masih ada kendala yang didapati dalam pelaksanaan ini seperti sikap siswa yang masih malu-malu, penetapan jadwal waktu pelaksanaan masih berubah-ubah, dan sarana dan prasarana.
- 3) Evaluasi aktivitas *market day* MIN 2 Bengkulu Tengah tidak hanya menitikberatkan pada aspek jual

beli, namun juga proses pendidikan dan perkembangan diri siswa. Dengan melakukan evaluasi produk, refleksi individu, dan pengamatan partisipasi, guru berusaha menjadikan kegiatan ini sebagai pengalaman belajar yang berarti untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan, kerja tim, dan keterampilan refleksi siswa. Hasil evaluasi juga dimasukkan ke dalam penilaian formal siswa yaitu nilai rapot.

b. Nilai-nilai karakter jiwa *entrpreneurship* siswa yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah. Beberapa karakter jiwa *entrpreneurship* yang dapat diamati pada siswa di madrasah ini.

- 1) Dalam konteks pembinaan karakter di sekolah, kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah menjadi contoh efektif. Melalui praktik langsung, siswa kelas V dan VI didorong untuk bersikap **jujur** dalam setiap aspek, mulai dari tidak mengambil barang tanpa izin, menjaga kualitas dan kebersihan produk, hingga jujur dalam transaksi jual beli dan penyerahan hasil penjualan.
- 2) Kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah terbukti menjadi alat yang efektif untuk merangsang kreativitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak

untuk berpikir inovatif dalam menciptakan produk, strategi pemasaran, dan desain stand, yang merupakan hal penting dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*.

- 3) Kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah adalah sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan pembagian peran dalam kelompok, pengelolaan kualitas produk, manajemen keuangan, serta pemahaman risiko, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka dalam konteks kegiatan kewirausahaan ini.
- 4) Aktivitas *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah secara efektif menumbuhkan komunikatif siswa. Dengan percaya diri. Dalam berinteraksi langsung dengan pelanggan, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, mempromosikan karya mereka, dan mengatasi rasa malu. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam interaksi sosial.
- 5) Kegiatan *market day* berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan dan melatih pemahaman tentang pengelolaan keuangan kepada para siswa. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan jual beli dan transaksi

(meskipun melalui kupon), siswa memahami pentingnya uang, melakukan perhitungan dasar, menyadari pentingnya menabung, serta membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan inginkan.

c. Strategi dan teknik dalam menanamkan pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah yang dapat dilakukan di madrasah ini.

1) Ada kesadaran tentang pentingnya menghadirkan tokoh kewirausahaan untuk menginspirasi siswa dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Namun, karena kendala yang dihadapi oleh sekolah (MIN 2 Bengkulu Tengah), usaha untuk mengundang pengusaha secara langsung belum berhasil dilaksanakan. Sebagai pilihan lain, guru menggunakan kegiatan *market day* sebagai pengalaman praktis dan mengandalkan cerita motivasi serta pengamatan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah lokal sebagai sumber edukasi dan contoh teladan tidak langsung pada pembelajaran teori dikelas.

2) Pendidikan kewirausahaan di MIN 2 Bengkulu Tengah diperkuat dengan penggunaan kegiatan *market day*, sebagai bagian dari proyek P5 Kurikulum Merdeka yang baru dilaksanakan. Meskipun saat ini implementasinya masih terbatas,

guru-guru menunjukkan antusiasme dan harapan bahwa kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan dijalankan secara lebih luas dan intensif di masa depan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* kepada semua siswa.

- 3) Kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur yang ada, walaupun belum sepenuhnya ideal. Dukungan lingkungan yang positif, terutama dari siswa dan orang tua, serta antisipasi terhadap kendala seperti cuaca, menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas kegiatan ini. Kerjasama dan semangat semua pihak menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan *market day* di sekolah.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah selesai peneliti mengumpulkan hasil semua data dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap narasumber, proses selanjutnya melibatkan peneliti. Yang mana akan melakukan analisis data yang nantinya akan digunakan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan Dengan Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti didasarkan pada metodologi kualitatif deskriptif, sesuai dengan objek alami data yang

diperoleh dari lapangan. Berikut ini hasil analisis data yang telah didapatkan:

1. Proses Pelaksanaan P5RA pada Dimensi Kreatif melalui Kegiatan *Market Day* dalam Menanamkan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah didapatkan di atas bahwa kegiatan Proyek profil pelajar pancasila yaitu, kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah yang merupakan puncak dari kegiatan P5P2RA yang dilakukan pada setiap akhir semester yang mana, sudah melalui beberapa tahap dalam pelaksanaanya dari tahap persiapan perencanaa, pelaksanaan hingga evaluasi dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan kepada siswa.

a. Tahap Perencanaan Persiapan

Dalam pelaksanaan kegiatan *market day* ini, para guru hendaknya lebih memahami tujuan dari pelaksanaan tersebut. Sebab, tanpa tujuan yang jelas, suatu kegiatan tidak akan terarah dan peserta kegiatan tidak akan menikmati kesenangannya. Menurut Gentry bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses mendefinisikan dan menetapkan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan, (Nasution, 2021:

109). Pada kegiatan ini, para siswa melaksanakan simulasi jual beli atau berdagang selama sehari pada puncak kegiatan tersebut.

Melalui *market day*, siswa dapat mempelajari berbagai aspek bisnis seperti perancangan produk, penetapan harga, interaksi dengan pelanggan, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai cara beradaptasi dengan pasar dan menemukan peluang bisnis. Oleh karena itu, *market day* bukan hanya sebuah kegiatan sekolah, tetapi juga merupakan alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan dan sikap kewirausahaan pada generasi muda.

Dengan itu, para guru di MIN 2 Bengkulu Tengah telah melakukan perencanaan persiapan yang matang dalam rangka pelaksanaan puncak kegiatan *market day* tersebut. Guru wali kelas memberikan gambaran atau penjelasan terlebih dahulu kepada para siswa kelas V dan VI selaku petugas penjual pada kegiatan tersebut. Dari pembagian kelompok, pembuatan produk, dan tugas yang akan didapatkan pada pelaksanaan nantinya. Para dewan guru juga bermusyawarah menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan rangkaian kegiatan agar berjalan lancar. Tidak lupa

pula, mereka melibatkan orang tua siswa untuk meminta bantuan menyelesaikan kegiatan ini dengan membantu siswa membuat produk berupa makanan dan minuman di rumah yang akan dijual pada kegiatan *market day* dan membantu dalam mengatarkan barang tersebut .

Dengan adanya pembelajaran P5RA ini, waktu persiapan yang dibutuhkan dapat dialokasikan dengan baik, mencakup peningkatan pengetahuan siswa mengenai pelaksanaan serta produk-produk yang akan ditampilkan pada kegiatan *market day*. Selain itu, keberlanjutan kegiatan *market day* itu sendiri juga dapat terjamin, sehingga kegiatan ini dapat terus berlanjut baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaannya. Pada kegiatan ini guru menggunakan modul pembelajaran pada P5RA kegiatan *market day* pada setiap kelas yang bertugas agar pembelajaran ini terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga materi-materi pembelajaran yang dipelajari di kelas dimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang nyata secara langsung.

Tanpa perencanaan persiapan yang matang dan dukungan dari semua pihak baik guru, orang tua dan para siswa, kegiatan ini akan berjalan sesuai dengan harapan jika semua orang yang terlibat dapat mendukung dan bekerja sama, mulai dari tahap

persiapan perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dengan tugas masing-masing. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan program sekolah yang menarik dan seru. Sama halnya dalam hasil penelitian yang dilakukan (Triwardhana, 2020: 111) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai program pendidikan di sekolah merupakan produk dari strategi komunikatif yang digunakan oleh guru. Guru berkomunikasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran. Mengacu pada pemahaman tersebut, guru menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Guru dan orang tua bekerja sama untuk merancang dan mengembangkan kegiatan belajar yang menarik di sekolah. Berkat strategi komunikasi guru yang cerdas, berupa penyelenggaraan berbagai program belajar yang menarik dan interaktif, minat orang tua siswa untuk terlibat di sekolah mengalami peningkatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* ini dilakukan dengan rangkaian acara pada puncak hari pelaksanaan, meliputi kegiatan persiapan pelaksanaan,

kegiatan inti, dan acara pendukung lainnya. Dengan peran dan tugas masing-masing yang telah disiapkan dalam perencanaan, baik para siswa maupun para guru tidak akan merasa bingung lagi dengan apa yang akan mereka lakukan nantinya. Pada persiapan pelaksanaan, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memulai acara *market day*, menentukan tempat pembagian stand bagi setiap kelompok siswa untuk berjualan. Pada kegiatan inti, para guru menjadi seorang pengawas yang akan mengawasi dan melihat bagaimana sikap masing-masing siswa pada kelas mereka. Jadi para guru tidak diperbolehkan membantu siswa untuk berjualan setelah dimuli kegiatan semua sudah tanggung jawab siswa. Namun jika ada hal yang mendesak baru boleh guru turun tangan dalam mengatasinya. Dan siswa melaksanakan apa yang telah mereka dapatkan pada tugasnya yang telah dibagi di masing-masing kelompok. Selanjutnya Acara pendukung yang menampilkan hasil pembelajaran dan latihan siswa setiap akhir minggu akan lebih menarik.

Peran guru dalam kegiatan *market day* di sekolah meliputi memfasilitasi dan mendampingi siswa, mengingat bahwa aktivitas ini melibatkan semua siswa dalam proses perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan *market day* di area sekolah. Peran guru hanyalah sebagai

fasilitator yang membimbing siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Dengan demikian, anak memiliki kebebasan yang lebih untuk berinovasi dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikiran dan kemampuannya.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa tenaga pendidik selalu memberikan waktu dan ruang yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka, mendengarkan hati nurani mereka, merasakan emosi mereka, mewujudkan keinginan mereka, dan memelihara tubuh fisik mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini, terciptalah lingkungan belajar yang ideal yang memberikan kebebasan luas kepada peserta didik untuk menemukan tujuan yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kemampuan unik setiap individu. Dengan demikian, setiap siswa memahami bahwa perbedaan potensi yang ada di setiap individu adalah perbedaan yang bisa membangun kolaborasi yang utuh jika masing-masing siswa mampu berkolaborasi dan saling melengkapi, (Agus, 2024: 3).

Hal serupa juga terjadi pada rangkaian kegiatan pelaksanaan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah, yang terdiri dari kegiatan persiapan pelaksanaan, kegiatan inti *market day*, dan kegiatan pendukung

lainnya. Pada persiapan pelaksanaan, guru kelas V dan VI mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempersiapkan stand mereka serta memastikan produk yang akan dijual sudah siap dipasarkan. Sementara itu, para siswa ikut serta menata stan dengan mengambil fasilitas yang mereka butuhkan, seperti kursi, meja, taplak meja, dan lainnya. Mereka kemudian menata *stand* semenarik mungkin dengan merapikan produk yang akan dijual, baik makanan, minuman, maupun karya seni kerajinan tangan dan hal terpenting para siswa dapat mempelajari tentang kegiatan *market day* dalam menanamkan nilai-nilai karakter jiwa kewirausahaan melalui kegiatan secara langsung ini sebagai pelaku utama. Pada kegiatan puncak atau inti setelah kepala sekolah meresmikan telah dimulainya acara *market day* para siswa kelas V dan VI dalam pelaksanaannya, siswa diwajibkan untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas mereka pada acara kegiatan *market day* yang ditetapkan oleh wali kelas.

Seluruh siswa sangat terlibat dan antusias dari persiapan hingga pelaksanaan *market day*, karena mereka merasa ada hal baru yang membuat rasa ingin tahu mereka terpenuhi dengan pengalaman berbeda dari rutinitas sekolah biasa selain pembelajaran di kelas. Hal

ini senada dengan hasil penelitian (Oktaviani & Supriyadi, 2024: 9) mengatakan bahwa melalui kegiatan *market day*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus menumbuhkan karakter keingintahuan. Ini merupakan emosi alami yang ada dalam diri manusia yang diiringi dengan harapan untuk mendalami dan memahami lebih jauh tentang hal-hal yang dipelajari. Keinginan untuk tahu akan mendorong siswa untuk terus mencari informasi tentang hal-hal yang masih asing bagi mereka. Dengan melakukan pendalaman informasi, siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi dan ilmu baru, serta wawasan mereka.

Guru kelas yang telah ditunjuk sebagai pengawas kegiatan akan mengamati dan mengawasi kegiatan yang berjalan, pengawasan dan pengamatan ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk siswa nantinya yang akan di kelas mereka masing-masing. Lalu pada kegiatan pendukung, siswa akan menampilkan kesenian tari kreasi pada kelompok yang telah ditunjuk yang bukan sebagai petugas dari pelaku penjual dari kegiatan *market day*.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini merupakan tahap untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapatkan oleh siswa apakah sudah memiliki tingkat keberhasilan

atau belum dari kegiatan yang telah dilakukan biasanya dilakukan pada setiap akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Dengan itu pada tahap ini guru dapat melakukan evaluasi dengan salah satunya memberikan penilaian bentuk angka pada siswa, namun evaluasi pada pembelajaran kegiatan ini tidak hanya bentuk angka saja namun bisa bentuk umpan balik oleh guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang telah mereka lakukan.

Menurut M. Chabib Thoha sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang direncanakan untuk memahami kondisi objek dengan menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan standar tertentu untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Wand dan Brown menyatakan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menilai alternatif keputusan, (Magdalena, 2023: 170).

Sama halnya dilakukan oleh wali kelas V dan VI di MIN 2 Bengkulu Tengah mereka melakukan evaluasi kegiatan dengan cara evaluasi berkelanjutan yang mana

di lakukan selama persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan *market day* disekolah. Pada tahap evaluasi ini guru bakal melihat dan mengamati apakah sesuai dengan tujuan dari kegiatan *market day* untuk menanamkan atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V dan VI. Selanjutnya setelah selesai melakukan acara kegiatan *market day* ini , guru bakal mengevaluasi kembali para siswa kelas pada jam mata pelajaran di kelas masing-masing yang mana evaluasi ini hanya bentuk umpan balik sebuah diskusi yang dilakukan wali kelas V dan VI keluh kesah, pengalaman yang didapatkan oleh siswa, dan serta perbaikan kembali kekurangan yang ada di kegiatan *market day* tersebut baik itu sikap mereka ataupun perbaikan produk yang ada di kegiatan tersebut untuk masa yang akan datang. Dan tak lupa pula dengan pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di Lembaga Pendidikan tersebut.

Akan tetapi, evaluasi terkait penanaman nilai-nilai karakter jiwa kewirausahaan pada siswa kelas V dan VI, dan evaluasi tingkat keberhasilan siswa yang secara khusus menganalisis pengaruh kegiatan *market day* belum dilaksanakan oleh guru. Namun meraka yakin dengan mengajarkan dan mengenalkan kegiatan *market day*, siswa akan mendapatkan pengalaman

langsung tentang nilai-nilai jiwa kewirausahaan dari kreatif, percaya diri, bertanggung jawab, mengelolah keuangan, dan lainnya tidak hanya sekedar sebuah teori ilmu pengetahuan saja. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hanama, 2024: 67) Menjelaskan bahwa Pentingnya program *market day* dalam membangun karakter kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga menyertakan pengalaman praktis dalam bidang kewirausahaan, mulai dari produksi, manajemen produk hingga proses pemasaran. Program seperti *market day* memiliki peluang untuk berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menanamkan semangat kewirausahaan sejak dini, meningkatkan keterampilan individu siswa di kemudian hari, serta membangun karakter positif yang berkelanjutan.

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan yang didapatkan diatas mengenai Penanaman jiwa kewirausahaan ini bahwasanya tidak dapat dicapai dengan secara instan apalagi kegiatan ini baru dijalankan di MIN 2 Bengkulu Tengah, melainkan memerlukan pendidikan dan pembentukan karakter kewirausahaan dari usia dini secara berkesenambungan dan berkelanjutan agar memastikan keberlangsungan kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah dari

tahun ke tahun memperluas tujuan dan manfaat untuk siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Setidaknya para guru telah berusaha melibatkan siswa dari persiapan sampai dengan puncak pada pelaksanaan kegiatan *market day* tersebut.

2. Nilai-Nilai Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa yang Ditanamkan Melalui Kegiatan *Market Day* di MIN 2 Bengkulu Tengah

Keberhasilan kegiatan *market day* pada pembelajaran disekolah tidaklah lepas dari usaha yang dilakukan oleh para guru yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan didalamnya. Dengan itu guru dituntut banyak hal dalam kegiatan pembelajaran siswa baik itu didalam kelas maupun diruang kelas dengan pengetahuan yang cukup luas dan cara pengajaran yang lebih efektif agar berdampak pada hasil pembelajaran yang berkualitas. Sama halnya menurut Stronge menyatakan bahwa guru yang efektif harus memiliki dampak yang luar biasa dan berkelanjutan pada kehidupan siswa mereka, (Paresga Ilham, 2023: 137).

Melalui kegiatan *market day* menjadi upaya yang efektif para guru untuk mengajarkan dan mengenalkan kegiatan *market day* dalam menanamkan nilai-nilai karakter jiwa kewirausahaan kepada siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah dengan meliputi karakter kejujuran,

kreatif, tanggung jawab, komunikatif dan pengelolaan keuangan Sesuai dengan tahap perkembangan usia siswa pada setiap tingkat Lembaga sekolah. Sama halnya yang dikatakan Mulyani Endang Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan pada setiap mata pelajaran dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Terdapat tujuh belas nilai utama yang perlu dikembangkan di sekolah. Nilai-nilai ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan diimplementasikan secara bertahap, (Resnawati et al., 2022: 129-130) Maka dari hasil data yang didapatkan diatas dapat dianalisis terdapat ada 5 indikator nilai-nilai karakter jiwa kewirusahan yang diamati tersebut sebagai berikut:

a. Mengajarkan Kejujuran

Saat ini, kejujuran sangat mahal harganya. Praktik mencontek, mencuri, dan tindakan tidak terpuji lainnya bermula dari ketidakjujuran siswa terhadap dirinya sendiri dan orang lain, bahkan korupsi juga bermula dari ketidakjujuran pelakunya. Seiring bertambahnya usia, kebohongan anak semakin canggih dan sulit terdeteksi. Pada akhirnya, orang dewasa pun kesulitan membedakan antara kejujuran dan kebohongan mereka.. Kejujuran sangat penting untuk

menjadi karakter anak Indonesia saat ini dalam konteks pembinaan karakter di sekolah.

Dalam kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu tengah ini, kegiatan *market day* dianggap sudah secara efektif menanamkan nilai kejujuran pada siswa sejak dini. Hal ini dibuktikan melalui tindakan siswa kelas V dan VI yang tidak mengambil dagangan tanpa izin, menjaga kebersihan dan kualitas produk yang dijual, jujur dalam menghitung dan memberikan kembalian, serta menyerahkan seluruh hasil penjualan kepada guru atau orang tua tanpa ada yang disembunyikan. Sehingga kegiatan *market day* dianggap sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kejujuran pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, melainkan langsung mempraktikkan pembiasaan sikap dan perilaku jujur.

Adapun menurut Lickona bahwa salah satu nilai yang harus ditanamkan di sekolah adalah kejujuran. Untuk menghormati orang lain, Anda harus jujur saat berinteraksi dengan orang lain dan tidak menipu, mencurangi, atau mencuri mereka. tindakan moral yang didorong oleh orang tua dan anak-anak secara aktif mengajarkan kebiasaan untuk berbicara jujur. Dianggap

sebagai komponen penting dari kepercayaan, (Ansori, 2020).

b. Mengajarkan Kreatif

Karakter kreatif merupakan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ide maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sastra, maupun seni lainnya. Untuk menghasilkan kreativitas, diperlukan dorongan kreatif yang berakar pada rasa ingin tahu dan keterbukaan alami, serta komitmen yang besar untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut. Maka dengan itu seorang wirausaha harus memiliki sikap kreatif ini merupakan kunci utama dalam kegiatan kewirausahaan.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menemukan solusi untuk masalah melalui kegiatan *market day* seringkali mencerminkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indeks kelancaran berpikir selama acara tersebut mencerminkan bagaimana siswa berusaha menarik perhatian pembeli terhadap produk yang mereka tawarkan. Untuk membedakan produk mereka dari kompetisi, siswa menggunakan pendekatan observasi dan modifikasi. Pendekatan ini memungkinkan produk yang dihasilkan siswa memiliki karakteristik unik. Kegiatan *market day* juga

menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan adaptif untuk memastikan produk mereka menonjol dan berbeda dari yang lainnya. Siswa berupaya melakukan promosi, membuat brosur dan poster agar para pembeli mengetahui berbagai menu yang akan dijual.

Sama halnya menurut Semiawan mengatakan bahwa Pembelajaran kreatif memberikan empat keuntungan, antara lain membantu anak untuk lebih mandiri dan berhasil, menciptakan peluang untuk menyelesaikan masalah yang tidak terduga di masa depan, berdampak signifikan dalam kehidupan seseorang terkait karir dan kesehatan mental, serta menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan yang besar. Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran kreatif dapat memicu penciptaan ide-ide baru, metode inovatif dan menghasilkan produk-produk baru, (Rahmi, 2020: 79).

Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, guru bertindak sebagai stimulator agar kreativitas siswa dapat berkembang secara alami. Sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas siswa salah satunya pada proyek pembelajar P5RA pada kegiatan *market day*. Dengan itu siswa kelas V dan VI ikut terlibat baik pada perencanaan

persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, siswa dapat menyalurkan dan belajar dalam membuat sebuah produk baik menciptakan ide-ide produk yang unik, menarik dan laku bila dijual, baik dari segi rasa, manfaat bagi kesehatan, tampilan, maupun kemasan. Mereka menggunakan kata-kata yang kreatif dan gambar-gambar yang menarik untuk mempromosikan produk mereka. Lalu kreatif dalam penataan stand agar terlihat indah dipandang dan bersih.

c. Mengajarkan Bertanggung Jawab

Pada kegiatan ini dapat melatih dan melihat tanggung jawab yang dilakukan siswa dalam tugas yang diberikan kepada mereka. tanggung jawab merupakan sikap elemen unsur dalam pembentukan karakter pendidikan, karena ia merujuk pada sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia penuhi, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa. Adapun menurut Burhannudin Tanggung jawab adalah kesiapan seseorang untuk bersikap atas tindakan yang dipercayakan kepadanya, serta kemauan untuk menanggung segala konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan, (Susita, 2022: 4).

Dalam kegiatan *market day* MIN 2 Bengkulu Tengah, siswa kelas V dan VI telah diberikan tugas masing-masing, dan mereka harus mempertanggungjawabkan tugas tersebut tanpa terkecuali. Tanggung jawab mereka dalam kegiatan *market day* ini sangatlah penting karena tanpa siswa melaksanakan tugasnya saling berkerja sama, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Contoh kecil dari tanggung jawab tersebut adalah kehadiran siswa pada pelaksanaan kegiatan *market day*. Pada puncak pelaksanaan kegiatan *market day*, semua tugas akan diserahkan kepada siswa kelas V dan VI. Guru hanya akan memberikan campur tangan jika ada kondisi penting. Siswa lainnya berperan sebagai pembeli.

d. Mengajarkan Komunikatif

Dalam dunia kewirausahaan komunikatif sangat penting, terutama bagi seorang wirausaha. Individu harus memiliki kemampuan untuk berintraksi sosial baik kepada anggota kelompoknya maupun pada lingkungan sekitar dalam melakukan kegiatan. Sikap komunikatif ini saling berkaitan dengan sikap percaya diri. Oleh karena itu, siswa harus memiliki sikap percaya diri yang kuat yang berasal dari keyakinan penuh terhadap kemampuan dan potensi mereka sendiri dalam situasi ini. Kepercayaan diri pada siswa yang mana

dapat diartikan sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang memadang dirinya positif dan realitis sehingga ia mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain.

Individu yang percaya diri akan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa mengeksplorasi potensi-potensi dalam dirinya yang mungkin dapat dimaksimalkan. Pada pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya percaya diri juga penting dimiliki oleh siswa apalagi mereka seorang petugas dari kegiatan tersebut. Ketidakpercayaan diri tentunya akan menimbulkan masalah bagi siswa, maka dari itu orang tua dan guru harus bekerjasama dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. banyak hal yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

Pada kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dan mengasah sikap percaya diri mereka, terutama dalam berbicara di depan umum dan berani menyampaikan pendapat, baik pada tahap perencanaan, persiapan, maupun selama pelaksanaan *market day*. Pada puncak pelaksanaan, seluruh siswa kelas V dan VI dituntut untuk lebih percaya diri dalam mempromosikan produk jualan dengan berinteraksi kepada seluruh warga

sekolah dan menjawab pertanyaan mereka tanpa harus malu-malu karena ini adalah tempat dan kesempatan untuk mereka belajar.

Sama halnya menurut Lauster mengatakan bahwa Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan yang dilakukannya ia tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan oranglain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri.

e. Mengajarakan Mengelola Keuangan

Uang sebagian salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan, penting bagi anak untuk diajarkan cara mengelola uang dengan baik agar mereka memiliki kecerdasan finansial yang sibuk. Pemahaman mengenai keuangan bakal menjadi keterampilan hidup yang sangat penting bagi siswa saat memasuki usia produktif di masa depan.

Pada kegiatan *market daya* di MIN 2 Bengkulu Tengah siswa kelas V dan VI dapat belajar bagaimana cara mereka mengelola keuangan yang baik dan juga dapat melatih kemampuan berhitung. Dikarenakan pada kegiatan *market day* ini mereka bakal melakukan transaksi

jual beli otomatis bakal bersangkutan dengan uang, yang mana mereka dituntut bisa mengenali nilai angka nominal uang tersebut dan dapat mengembalikan lagi jika uang tersebut berlebih. Lalu menghitung untung dan rugi dari hasil berjualan hingga dapat memanfaatkan dalam penggunaan uang dengan baik agar tidak salah pemanfaatnya karena dari sini mereka akan belajar bahwa susanya mencari uang. Untuk hasil dari jualan kegiatan *market day* ini mereka dapat gunakan untuk menabung baik disekolah mapapun dirumah.

Adapun pembiasaan menabung di MIN 2 Bengkulu Tengah telah menerapkan sistem menabung yang diwajibkan bagi siswa untuk menabung setiap satu hari per minggu. Dengan demikian, orang tua dapat terbantu jika siswa membutuhkan dana, terutama siswa kelas VI yang memiliki banyak kebutuhan dalam pembelajaran, baik untuk uang praktik, perpindahan, maupun keperluan lainnya.

Pendidikan menabung di kalangan pelajar berperan sebagai langkah awal dalam mengenalkan konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan uang saku, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran secara bertahap. Dengan Min 2 Bengkulu Tengah mengadakan sistem mabung di sekolah bertujuan untuk Mengenalkan siswa pada

konsep finansial dan pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa yang rutin menabung menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih ekonomis dalam pengelolaan uang dan lebih teliti dalam penggunaan uang saku. Karena menabung adalah langkah penting untuk mempersiapkan dana darurat dan memenuhi kebutuhan yang diperkirakan di masa depan. Pada kegiatan market day ini anak diajarkan penelolahan uanga baik pada pelaksanaan kegiatan maupun setelah selesai kegiatan.

Menurut Mustikawati mengatakan bahwa pemahaman literasi keuangan sangat penting untuk membantu individu dalam mengatur keuangannya. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung bertindak dengan kebijaksanaan, dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial. Oleh sebab itu, pengenalan menabung di sekolah tidak hanya dilihat sebagai aktivitas rutin, melainkan juga sebagai proses edukasi yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kemampuan finansial siswa sejak usia muda, (Nanda Pratama, 2024: 92).

3. Strategi dan Teknik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Jiwa *Entrepreneurship* Siswa Di MIN 2 Bengkulu Tengah

Pada data wawancara yang telah didapatkan diatas dapat di analisis bahwa dalam penanaman Pendidikan Karakter jiwa kewirausahaan kepada siswa dapat dilakukan menggunakan pengaplikasian oleh lembaga sekolah tersebut dengan menerapkan beberapa pola umum pada strategi dan Teknik dalam mengaplikasinya pada dunia nyata Pendidikan kewirausahaan. Berikut hasil pengamatan pada penelitian yang didapatkan pada strategi dan Teknik yang dilakukan:

a. Pembelajaran melalui *Role Model*

Pembelajaran *role model* ini dapat dilakukan oleh para guru dengan menyajikan kisah sukses dari pengusaha muda atau teladan lokal bisa memberikan inspirasi dan contoh bagi siswa mengenai potensi serta pencapaian dalam ranah bisnis untuk memotivasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Guru dapat menyusun pendidikan kewirausahaan dengan memulai cerita tentang pengalaman berbisnis orang lain yang memungkinkan orang tersebut siswa dapat mengenalnya contohnya seorang artis yang lagi ngetop pada masa sekarang dengan itu siswa bakal lebih senang mendengarkan cerita tersebut bahkan kalau bisa guru

dapat menampilkan videonya secara langsung dikelas, yang kemudian ditutup dengan dorongan bahwa para siswa dapat mencapai kesuksesan serupa melalui usaha mereka sendiri.

Menurut Teori Albert Bandura bahwa penguatan yang berasal dari model secara signifikan membantu pembentukan kepribadian peserta didik, terutama dalam hal bagaimana peserta didik mengamati dan meniru model (seseorang). Guru juga harus membangun kepercayaan pada siswa mereka. Karena peserta didik lebih cenderung meniru orang yang mereka percayai daripada orang yang tidak. Sangat jelas bagi peserta didik yang sangat termotivasi untuk meniru model untuk mengikuti perilaku yang diinginkan, (Hawa, 2022: 137).

Dengan itu guru MIN 2 Bengkulu Tengah dalam pembelajaran dikelas dapat melakukan hal yang sama seperti yang telah dijelaskan diatas dalam proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan metode tersebut untuk memperkuat motivasi siswa dalam menanamkan semangat kewirausahaan pada diri mereka. Guru juga dapat membagikan pengalaman pribadinya kepada para siswa, yang mana siswa sekolah dasar tentunya masih sangat menyukai mendengarkan cerita, terutama jika cerita tersebut menarik. Tentu saja, tidak semua siswa menyukai hal tersebut. Namun, guru

telah berupaya untuk membangkitkan minat mereka dan mengajak mereka memahami aspek-aspek kewirausahaan sebagai persiapan bagi masa depan.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model yang paling efektif untuk melibatkan siswa dengan materi pembelajaran mereka. Oleh karena itu, banyak tokoh pendidikan merekomendasikan metode tersebut sebagai praktik terbaik dalam pengajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk menciptakan proses belajar yang lebih berarti, memberikan motivasi kepada siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Sama halnya menurut teori Stearns mengatakan bahwa menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek kegiatan ini merupakan hal yang otentik dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan dunia nyata. pembelajaran skill dan konsep didalam konteks nyata menghasilkan pembelajaran yang relevan dan bermakna, karena peserta didik mengaplikasikan skill dan konsep yang mereka dapat secara langsung dan tidak hanya memahami dalam tataran teori saja, (Ibnu Mahtumi, 2022: 57).

Pembelajaran ini telah diakui di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar

hingga universitas, berkat kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan yang sangat diperlukan di masyarakat dan dunia profesional saat ini. Namun, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek bukanlah pekerjaan yang sederhana. Pendidik dan pelaku terkait di bidang pendidikan harus secara detail memahami bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian literatur yang menyeluruh dan mengumpulkan.

Sama seperti yang dilakukan di MIN 2 Bengkulu Tengah telah melaksanakan berbagai pembelajaran berbasis proyek, yaitu salah satunya kegiatan *market day*, yang merupakan bagian dari kegiatan kewirausahaan, terintegrasi dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan *market day* ini merupakan salah satu proyek dalam kegiatan P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bagian dari Kurikulum Merdeka. Karena kegiatan *market day* ini baru dilaksanakan di MIN 2 Bengkulu Tengah semenjak berlakunya kurikulum merdeka, maka diperlukan perbaikan dan perhatian dari seluruh guru agar kegiatan ini dapat berkelanjutan sesuai harapan.

Bahkan, diharapkan kegiatan *market day* tetap dilaksanakan di MIN 2 Bengkulu Tengah meskipun kurikulum berubah, karena kegiatan ini sudah lazim dilaksanakan di lembaga pendidikan dasar, walaupun masih ada yang belum melaksanakannya. Meskipun kegiatan ini memiliki tantangan dan kendala tersendiri, lembaga pendidikan yang mengutamakan siswanya akan selalu melakukan perbaikan terhadap pembelajaran di lembaga tersebut.

c. Lingkungan Pendidikan yang Mendukung

Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Mereka adalah pihak yang mengarahkan siswa dalam berbagai hal. Dengan demikian, guru dapat memberikan yang terbaik untuk siswa, terutama dalam penanaman karakter jiwa kewirausahaan. Namun, pelaksanaan hal tersebut tidak terlepas dari fasilitas yang tersedia di sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah menjadi kunci utama dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan lancar. Sebab, pembelajaran tidak dapat hanya mengandalkan guru. Guru dalam mengajar tentu membutuhkan fasilitas buku sebagai sumber belajar.

Sesuai dengan menurut oleh Ahdar bahwa lingkungan pada sistem pendidikan adalah segala

sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu dalam proses pembelajaran, (Lina, 2022: 67). Demikian pula dalam mengajarkan kewirausahaan, siswa harus dibekali dengan teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktek dan implementasi kegiatan pembelajaran Pendidikan kewirausahaan tidak terlepas dengan dukungan lingkungan sarana dan prasarana yang mendukung agar dapat berjalan dan terlaksana. Hal ini sejalan dengan menurut Sudjana bahwa pembelajaran pendidikan kewirausahaan harus di usahakan terdiri dari teori, praktek dan implementasi agar bisa berjalan secara efektif.

Sama halnya di MIN 2 Bengkulu Tengah, fasilitas di lembaga ini sudah memadai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Guru dalam mengajarkan materi kewirausahaan telah memiliki sumber buku untuk mengajar. Namun, ekstrakurikuler khusus kewirausahaan belum ada di MIN 2 Bengkulu Tengah. Saat ini, pengajaran kewirausahaan baru mencakup teori dan praktik melalui kegiatan *market day*. Kegiatan *market day* ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar sekolah, termasuk orang tua

siswa, sehingga menjadi sarana praktik untuk mengenalkan dunia kewirausahaan kepada siswa.

Untuk kegiatan lainnya seperti karya wisata ke pasar atau swalayan, serta kegiatan wirausaha di lingkungan masyarakat, MIN 2 Bengkulu Tengah belum melaksanakannya karena berbagai pertimbangan risiko, terutama mengingat siswa masih berada di tingkat sekolah dasar. Melalui kegiatan *market day*, guru merasa cukup dalam mengajarkan pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Kegiatan *market day* dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter jiwa *entrepreneurship* pada siswa. Terkait kunjungan ke pasar atau swalayan, tempat orang berjualan, siswa tentu sudah pernah melihat dan pergi ke sana bersama orang tua mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini mungkin cukup dijelaskan di kelas. Guru dapat menugaskan siswa untuk melakukan observasi kegiatan wirausaha di lingkungan sekitar mereka seperti kegiatan UMKM sebagai tugas pelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah, yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan pada siswa menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Berbagai persiapan yang dibutuhkan dilakukan pada pembelajaran P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin) pada dimensi kreatif, dinilai memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa serta guru dalam mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan karakter siswa. yang mana melibatkan guru, siswa, dan orang tua, membangun pemahaman mengenai tujuan kegiatan serta pembagian tanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan kegiatan *market day* memberikan siswa kesempatan untuk secara langsung menerapkan berbagai aspek bisnis dengan dukungan minimal dari guru, yang pada gilirannya mendorong kemandirian dan inovasi. Walaupun evaluasi resmi mengenai penerapan nilai kewirausahaan belum dilakukan secara detail, guru-guru percaya bahwa pengalaman praktis melalui *market day* ini memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa. Sehingga Kegiatan ini dianggap sebagai langkah positif yang pertama dalam membentuk karakter kewirausahaan dari usia dini, yang

membutuhkan kesinambungan dan pembinaan lebih lanjut untuk meraih hasil yang maksimal.

Kegiatan *market day* merupakan upaya efektif bagi guru di MIN 2 Bengkulu Tengah dalam menanamkan nilai-nilai karakter jiwa *entreperenurship* (kewirausahaan) kepada siswa. Melalui Kegiatan ini secara langsung guru dapat mengajarkan dan melatih siswa dalam nilai-nilai karakteristik jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan), yaitu sikap kejujuran dalam melakukan tindakan, sikap kreatif dalam menciptakan produk dan promosi, sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sikap komunikatif saat berinteraksi dengan pembeli, serta sikap mengelolah keuangan melalui transaksi jual beli. Dengan demikian, *market day* bukan hanya sekadar kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran yang holistik pada siswa MIN 2 Bengkulu Tengah.

Dalam penerapan penanaman pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) di MIN 2 Bengkulu Tengah, dilakukan dengan beberapa strategi utama. Pertama, pembelajaran melalui teladan dilakukan dengan membagikan cerita keberhasilan wirausaha untuk memotivasi siswa. Kedua, pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan diimplementasikan melalui kegiatan *market day* yang menggabungkan teori dan praktik langsung, dengan harapan dapat berlanjut. Ketiga, lingkungan pendidikan yang

mendukung terlihat dari fasilitas yang cukup dan dukungan dari masyarakat serta orang tua melalui kegiatan *market day*, walaupun saat ini belum ada ekstrakurikuler khusus untuk kewirausahaan. Secara keseluruhan, MIN 2 Bengkulu Tengah menerapkan berbagai pendekatan, menggunakan proyek nyata, inspirasi dari tokoh-tokoh terkemuka, serta dukungan lingkungan. Diharapkan, pengembangan lebih lanjut akan semakin menguatkan semangat *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada para siswa.

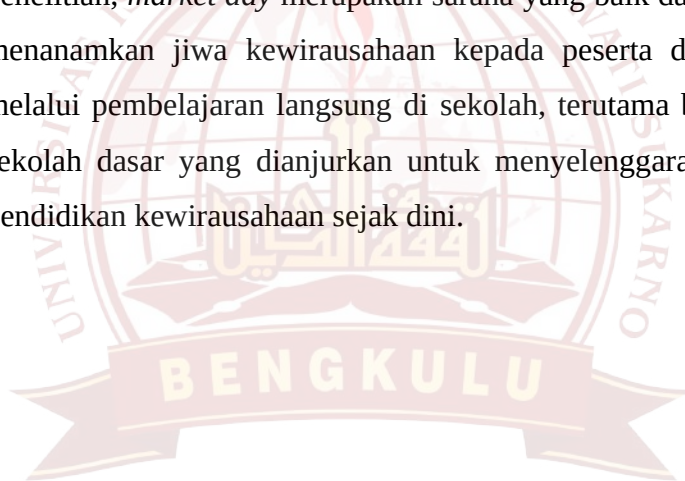
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini ada beberapa saran yang dapat dituju pada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Wali kelas V dan VI yang telah menyelenggarakan kegiatan *market day* diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada evaluasi siswa, khususnya terkait keberhasilan penanaman karakter jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan). Selain penilaian angka, evaluasi sikap dapat dilakukan dengan menggunakan angket pertanyaan tentang kegiatan *market day* yang diisi oleh siswa guna mengukur tingkat pemahaman yang telah mereka peroleh.
2. Bagi guru dan siswa kelas bawah yang belum berkesempatan menjadi petugas dalam kegiatan *market day*, diharapkan tetap memahami tujuan dan manfaat

pelaksanaannya. Mereka juga dapat mempelajari dan mengamati jalannya kegiatan *market day* yang baik sebagai persiapan ketika mendapat giliran bertugas di kemudian hari.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi saran bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti *market day* agar segera mengadakannya. Berdasarkan temuan berbagai penelitian, *market day* merupakan sarana yang baik dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik melalui pembelajaran langsung di sekolah, terutama bagi sekolah dasar yang dianjurkan untuk menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.
- Agus, L. (2024). *Teori Dan Implementasi Guru Penggerak Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Ansori, Y. Z. (2020). Menumbuhkan Karkter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 6(2), 744.
- Astri Atika Rahmawati, D. (2024). Implemetasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Kampung Baru. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(1), 163.
- Astuti, A. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang*. 2(1), 130.
- Bismillah, N., Kristi, A., Sari, P., Kuningan, S. M., & Barat, J. (2025). *Implementasi Kegiatan Market Day untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas V di SDN 1 Gunungkeling*. 10(1), 100–106.
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Erna Labudasari, Eliya Rocmah, D. (2023). *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik*. Indonesia Emas Group.
- Fathurrahman. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 113.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasililtas Belajar Terhadap Prestasi Beljar Siswa SMA Nusantra Tauro. *Pendidikan Dan*

Ekonomi, 2 No 1, 17.

- Hanama, D. (2024). Program market day sebagai stimulus untuk mengembangkan karener kewirausahaan murid sekolah dasar. *Jurnal Murabbi, 3 NO 2, 67.*
- Hawa, S. (2022). Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 19(2), 137.*
- Hermawan, I. (2019). *Metodelogi penelitian Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif, Dan Mix Methoad.* Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayah, A. (2022). *Market Day Dan Karakter Kewirausahaan Atau Entrepreneurship.* Anggota IKAPI.
- Hidayat, E. S. (2021). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Peljar Pancasila Berbasis Pancaniti.* Anggota IKAPI.
- Ibnu Mahtumi, D. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning).* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Inswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter.* PT. Nasya Expanding Management.
- Iswiranto. (2025). Implementasi Proyek Penguatan dan Rahmantan Lil Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul. *Jurnal Syntax Admiration, 6(2), 1281.*
- Juniantoro, D. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021, Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21.* PT Nasya Expanding managemen.
- Kamala, U. (2024). *Evaluasi Kegiatan Market Day Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi.* Politeknik Stia Lan Jakarta.
- Karwati, L. (2021). *Kewirausahaan.* CV. Bayfa Cendaki Indonesia.

- Kifly, A. Z., & Kamaruddin, S. A. (2024). Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 36–40.
- Lina, D. (2022). *Ilmu Pendidikan*. Cv. Mega Press Nusantara.
- Magdalena, D. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4, No 3, 170.
- Mansah, A. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. CV. Azka Puastaka.
- Maskan, D. (2018). *Kewirausahaan*. Polinema Press.
- Melliani, M. (2024). Aktualisasi Pendidikan Kewirausahaan: Ruang Bekal Mahasiswa dengan Keterampilan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 25–34.
- Muhammad Yusril Arzaq, T. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI/SD*. PT Nasya Expanding managemen.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT. Bumi Aksara.
- Munawaroh, M., & Nia, V. L. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan Pada era reformasi industri saat ini Indonesia mengalami begitu banyak tantangan salah satunya yaitu bersaing dalam era gl. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 569–585.
- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Progam Market Day di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(3), 431–436.
- Nanda Pratama, D. (2024). Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01, 92.
- Nasution, R. A. (2021). Modul Perencanaan Pembelajaran Anak

Usia Dini. *Junal Raudhah*, 109.

Nurhadifah Amaliyah, W. F. (2023). *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Penerbit Samudra Biru.

Oktaviani, N. T., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.

Paresga Ilham, D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Penyerapan Materi Pembelajaran Ips Di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4, 137.

Pauziah, D. R., Aliyyah, R. R., & Hasnin, H. D. (2024). Implementasi Dimensi Kreatif pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day kelas IV di SDIT Assa ' adah. 3, 8260–8266.

Pratitis, M. L. (2018). Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 449–458.

Rachmawati, N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3614–3615.

Rahmi, D. (2020). Peran Perlibatan Diri Siswa Sebagai Mdiator Dlam Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Kreatif Siswa SD Sekolah Alam. *Psikologi Undip*, 16, 79.

Resnawati, P., Sulastri, P., & Rustini, T. (2022). Nilai Dan Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(1), 125.

Rosyidah, D. (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam

Pengembangan Proyek Pengutan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6740.

Rusdiana. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Insan Komunikasi.

Safitri, Q. M. (2023). *Implementasi Program Market Day Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Peserta Didik Di Sd Negeri Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*. Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Saifullah, A. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Persepektif Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10823.

Saroni., M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Ke wirausahaan bagi Anak Didik* (A. Media (ed.)).

Siti Aminah, D. (2025). Implementasi Proyek Pengutan Pelajar Pancasila Market day Sebagai Karakter Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 327.

Subhaktiyasa), P. G. (2023). *Kewirausahaan (Membangun Jiwa Entrepreneurship sejak disini)*. PT. Sonpedia Penerbit Indonesia.

Suci Frisnoiry, D. (2024). Analisis Permasalahan Pengguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 367.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Supriawan, I. D. M., Purandina, I. P. Y., & Ariyana, I. K. S. (2023). Penanaman Nilai Kewirausahaan Dan Kreativitas Melalui Kegiatan Pekenan Pada Anak Kelompok Bermain. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 229–239.

Susita, D. (2022). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Pada Siswa Sd. *Urnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Khatulistiwa, 11(2), 4.

Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*,. Premadamedia.

Thoha, D. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) DI MTs. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 85.

Triwardhanita, D. (2020). Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8, NO 1, 111.

Ummah, M. S. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day Di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Utami, P., & Castiani. (2021). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di MI/SD. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 162–169.

Wahyuni. (2022). *Teori dan Profil Kewirausahaan Bidang Teknik Sipil*. CV. Tohar Media.

Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22.

Waryamah, C. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran KIK*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia.

Wayan Suwendra. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (A. L. Manuaba (ed.)). Nilacakra.

Wijaya, U. and H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zaina, A. (2025). *Implementasi Kegiatan Market Day dalam upaya menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Di RA Al-Athfal Ulujami*. Uin Syarif Hidayatullah.

Zakaria, Z. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81–90.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Izin Observasi Awal Bersama Waka



Gambar 2. Observasi Awal Masuk Kelas Siswa



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Lahan Tanaman



Gambar 4. Kegiatan Bercocok Tanaman



Gambar 5. Kegiatan Membuat Batik *Ecoprint*



Gambar 6. Kegiatan Membatik Jemputan Teknik Shibori



Gambar 7. Membuat Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang



Gambar 8. Membuat Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang Barang Bekas



Gambar 9. Kerajinan Tangan Rumah dari Stik



Gambar 10. Kerajinan Tangan Kontak Tisu dari kardus dan benang



Gambar 11. Aksesoris Tari dari Kertas Marmer dan Kardus



Gambar 12. Aksesoris Tari dari Bambu dan Batok Kelapa



Gambar 13. Kerajinan Bunga dari Plastik



Gambar 14. Kerajinan Tangan Rumah dari Kardus



Gambar 15. Persiapan Acara Kegiatan *Market Day* Tim Tari



Gambar 16. Persiapan Acara kegiatan *market day* Tim Berjualan



Gambar 17. Suasana Kegiatan *Market Day* Jual Beli



Gambar. 18. Kegiatan Tim Berjualan



Gambar 19. Kegiatan Tim Berjualan



Gambar 20. Kegiatan Tim Berjualan



Gambar 21. Kegiatan Tim Berjualan



Gambar 21. Kegiatan Tim Berjualan



Gambar 22. Pasukan Tari Kreasi dan Guru



Gambar 23. Penampilan Tari Kreasi Dinding Badinding



Gambar 24. Panampilan Tari Kreasi Zapin Melayu



Gambar 25. Panampilan Tari Kraasi Tor-Tor



Gambar 26. Mengawasi dan menilai kegiatan *market day*



Gambar 27. Guru Mengawasi Kegiatan *Market Day*



Gambar 28. Pengantaran Surat Penelitian di MIN 2 Bengkulu Tengah



Gambar 29.

Wawancara Bersama Kepala Madrasah MIN 2 Bengkulu Tengah



Gambar 30. Wawancara Bersama Wali Kelas VI MIN 2 Bengkulu Tengah



Gambar 31. Wawancara Bersama Wali Kelas V MIN 2 Bengkulu Tengah



Gambar 32. Wawancara Bersama Wali Siswa MIN 2 Bengkulu Tengah



Gambar 33. Wawancara Bersama Wali Siswa MIN 2 Bengkulu Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Doci Nurmartha

Tempat/Tanggal : Padang Manis, 13 Maret 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Desa Padang Manis, Kec Manna,
Kabupaten Bengkulu Selatan

Nama Ayah : Paharman

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Nely Hartati

Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

a. SD : SDN 25 Bengkulu Selatan

b. SMP : SMPN 21 Bengkulu Selatan

c. SMA : SMAN 6 Bengkulu Selatan

Motto Kehidupan : Jalani hidup dengan penuh syukur, jangan takut akan kegagalan karena semua telah memiliki porsi hidup masing-masing, beranilah untuk mencoba walaupun akan gagal berulang kali , demi hidup yang cerah dan terarah jadilah anak muda pantang menyerah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfatsengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing : Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan PS Pada Dimensi Kreatif
Melalui Kegiatan Market Day dalam
Menanamkan Karakter Jiwu Entrepreneurship
Siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at 6/12/2024		1. Identifikasi masalah A. Fakta pada Pelaksanaan B. Upaya guru C. Pola/Strategi, kamu dalam pengembangan sikap kewirausahaan (konsep) c. (Tujuan apa) - Rumusan masalah (tambah) - cari teori (Jurnal tahun 2019-2024)	f
2.	Senin, 9/12-2024		- Bab II A. Pendidikan karakter kewirausahaan siswa sdh (Teori, konsep, urgensi; menurut para ahli; undang-undang, kesimpulan, indikator	h
3.	Rabu, 11/12-2024		B. Pelaksanaan PS di min / sd (Teori, konsep, urgensi; menurut para ahli; undang-undang, kesimpulan, indikator.	L
4.	Jum'at, 13/12-2024			A
5.	Senin, 16/12-2024		Caran Referensi ditma run 2019-2024	h

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Ariyati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 16 Desember 2024
Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Jurusan : Tarbiyah.....
Program Studi : P.5M1.....

Pembimbing : Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ps Pada Dimensi Kreatif
Melalui Kegiatan Market Day Dalam
Mengembangkan Karakter Jiwa
Entrepreneurship Siswa di MIN
2 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
12	Senin, 28 April 2025	Bob V	Diskusikan lagi soal maka pada saat Lihatlah, & berikan ke kesimpulan (Revisi) Beri saran anda dan kembali ke Materi & bab Lagi para Kerap kali bab V Lagi dan Bab V. Revisi kembali ke bab V	A A A

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Ariyati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 28 April 2025
Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : P.S.M.I.

Pembimbing : Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ps Pada Dimensi Kreatif
Melalui Kegiatan Market Day Dalam
Memperkuat Karakter Jiwa Entrepreneurship
siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 25/02/2025	Bab IV	— pada cara membuat Tesis / Makalah pendahuluan — pada saat kuliah kegiatan kelas yg umum & penerapan dalam kehidupan kehidupan & forum pendidikan	A A
2	Jumat 28/02/2025	Bab IV	— pada saat pendahuluan dalam kehidupan pendidikan — pada saat pendahuluan dalam kehidupan pendidikan	A A

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Ariyati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 28 Februari 2025
Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Jurusan : Tarbiyah.....
Program Studi : PGM.....

Pembimbing : Lukman, SS, M.Pd

Judul Skripsi : Pelaksanaan PS. Pada Dimensi
Kreatif Melalui Kegiatan Market
Day Dalam Menanamkan Karakter
Jiwa Entrepreneurship Siswa Di
Mia 2 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Selasa/19-11-2024	Proposisi skripsi	- Perbaiki ukuran parafis dalam Gns / typ 4 cm 4 cm 3 cm cm	
2	Kamis 21/11-2024	-	- Buat pedoman wawancara - orang tua - Kepala kelas - wali kelas - siswa	
3	Selasa 26-11-2024	-	- Proons membuat produk Oleh-	
4	Kamis 28-11-2024	-	- Planing	
5	Senin/2-12-2024	Proposisi skripsi	Mohon bimbingan lanjut ke pembimbing I	ACC 2/2024 /12

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Arjyati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 12 Desember 2024
Pembimbing II

Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005255000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing : Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ps Pada Dimensi Kreatif
melalui kegiatan market day
dalam menanamkan karakter jiwa
Entrepreneurship siswa di MIN
2 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 05/-11/2024		- latar belakang Masalah - pelaksanaan PS - dan asumsinya untuk mengambil judul penelitian	
2.	Kamis, 07/-11/2024		- landasan filosofis - landasan normatif dan lain-lain	
3.	Senin, 11/-11/2024		- market day - apa dan mengapa mengadakan market day - apa asumsinya	
4.	Rabu, 13/-11/2024		- Asumsi mengambil judul - harus ada halamnya	
5.	Jum'at 15/-11/2024		- kerangka berpikir perbaiki sesuai dengan alur penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Arsyati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 15 November 2024
Pembimbing II

Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005255000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

Pembimbing : Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ps pada Dimensi Kreatif
Melalui Kegiatan Market Day dalam
Memahami Karakter Jiwa Entrepreneur-
Ship Siswa di MTsN 2 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/30-4-2025	Pab II	menentukan duplikasi penulisan pedoman skripsi	
2.	Kamis/8-5-2025	Pab IV	Karakteristik dan tujuan dan bidang kejuruan usida	
3.	Jum'at/9-5-2025	Pab IV	Menjelaskan 4 aspek, 4 jenis 3 cara dan bentuk	
4.	Senin/12-5-2025	Pab IV	ACC	ACC

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Senin/12-5-2025
Pembimbing II

Lukman, SS, M. Pd
NIDN. 19700525000031003

NOTA PEMBIMBING MENGENAI PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Bengkulu, 14 Oktober 2024

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di -

Bengkulu

Assalamualaikum.wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami sebagai tim Pembimbing Skripsi telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi Skripsi dan kami memandang perlu adanya perubahan judul pada skripsi tersebut dengan berbagai alasan pada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah berikut ini:

Nama : Doci Nurmartha

NIM : 2111240065

Judul awal : Analisis Pelaksanaan P5 Pada Dimensi Kreatif Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa Melalui Kegiatan Market Day Di Min 2 Bengkulu Tengah

Judul akhir : Pelaksanaan P5 Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa Di Min 2 Bengkulu Tengah

Demikianlah nota ini dibuat dengan sebenarnya. *Wassalam'alaikum. wr. wb.*

Pembimbing 1



(Dr. Nurlaili, M. Pd)

NIP. 197507022000032002

Pembimbing 2



(Nurhikmah, M. Pd)

NIP. 198709192019032004

Mengetahui

Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd. I

NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENGKULU TENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2

Jalan Raya Masjid Al-Muttaqin Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang
Email: min2bengkulutengah@gmail.com

Nomor : 100 /Mi.07.27/TL.00/01/2025
Lampiran :-
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

20 Januari 2025

Yth. Dekan Fakultas Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr wb.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tadris UINFAS Bengkulu, Nomor 0222/Un.23/F.II/TL.00/01/2025, Tanggal 15 Januari 2025, Perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini saya,

nama : Izhar, M.Pd.
NIP : 197509061998031002
jabatan : Kepala MIN 2 Bengkulu Tengah

dengan ini memberikan izin melaksanakan penelitian di MIN 2 Bengkulu Tengah kepada,

nama : Doci Nurmartha
NIM : 2111240065
jabatan/pekerjaan : Mahasiswa UINFAS Bengkulu
fakultas : Tadris
program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
judul penelitian : Pelaksanaan P5 pada Demensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day dalam Menanamkan Karakter Jiwa Enterpreneurship Siswa Di MIN 2 Bengkulu Tengah
waktu penelitian : 16 Januari s.d. 16 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,

Izhar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0222 /Un.23/F.II/TL.00/1/2025
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

15 Januari 2025

Kepada Yth,
Kepala MIN 2 Bengkulu Tengah
Di-
Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Pelaksanaan P5 Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Enterpreneurship Siswa Di MIN 2 Bengkulu Tengah"***

Nama : **Doci Nurmartha**
NIM : 2111240065
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MIN 2 Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : 16 Januari s/d 16 Februari 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mns Mulyadi

Bengkulu, 13 Januari 2025
Validator



Masrifa Hidayani, S.Ag., M.Pd
NIP. 197506302009012004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Doci Nurmartha

Nim : 2111240065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 2673653405. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verivikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi



Dr. Aziza Aryati, M. Ag.

NIP. 1972121220050120

Bengkulu, Mei 2025

Yang Menyatakan



Doci Nurmartha

NIM. 2111240065

Docu Nurmartha.docx

by TURNITIN NO REPOSITORY

14/05/2025
by

Abdul Aziz Nurmartha

Submission date: 12-May-2025 01:01PM (UTC+0530)

Submission ID: 2673653405

File name: Docu_Nurmartha.docx (6.23M)

Word count: 26936

Character count: 200878

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	3%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
3	proceeding.iainpekalongan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
6	pt.scribd.com Internet Source	<1%
7	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%